



**BENTUK PERTUNJUKAN GRUP KASIDAH REBANA AZ-ZAHRO DI
DESA LEBAKSIU KIDUL KABUPATEN TEGAL : KAJIAN
MUSIKOLOGIS**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
prodi pendidikan seni musik

oleh
Fani Nuruz Zaman
2503408048


**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “**Bentuk Pertunjukan Grup Kasidah Rebana Az-Zahro di Desa Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal : Kajian Musikologis**” telah dipertahankan dihadapkan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari rabu, tanggal 29 Juli 2013.

Panitia Ujian Skripsi





Dr. Abdurrahman Faridi, M. Pd
NIP. 195301121990021001


Penguji


Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.
NIP. 196210041988031002

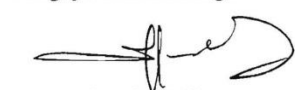
Penguji / Pembimbing 1


Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
NIP. 196209101990111001

Sekretaris


Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP. 196510181992031001

Penguji / Pembimbing 2


Dra. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 19608041991021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Fani Nuruz Zaman
NIM : 2503408048
Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“BENTUK PERTUNJUKAN GRUP KASIDAH REBANA AZ-ZAHRO DI DESA LEBAKSIU KIDUL KABUPATEN TEGAL : KAJIAN MUSIKOLOGIS”**, saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab. Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2013

Yang membuat pernyataan

Fani Nuruz Zaman

NIM. 2503408048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda.
(Heather Pryor)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapakku H.Maskun Riziq S,pdi,
Ibukku Elmiyatun, Nenekku
Hj.Barokah, Kakakku M.Faqih
Naufal, Adekku Fatwa Aulia.
2. Sahabat-sahabatku yang selalu setia
mendengarkan segala keluh kesahku
3. Seluruh keluarga besar Sendratasik
UNNES

KATA PENGANTAR

Dengan berbagai upaya dan kerja keras, akhirnya penulisan skripsi dengan judul "Bentuk Pertunjukan Grup Kasidah Rebana Az-Zahro di Desa Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal" dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi taufiq dan hidayahNya selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi di FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum Dosen Pembimbing I dan Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Florentinus Totok Sumaryanto, M.Pd selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.

7. Ketua grup Az-Zahro, semua anggota, dan pengurus organisasi grup kasidah Az-Zahro yang telah memberi kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
8. Teman-teman Sendratasik yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Terutama buat perkembangan seni pertunjukan di Indonesia.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Fani Nuruz Zaman. 2013. *Bentuk Pertunjukan Grup Kasidah Rebana Az-Zahro Di Desa Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. Bagus Susetyo, Dosen Pembimbing 2 M.Hum, Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

Salah satu grup kasidah yang menampilkan kesenian kasidah dalam bentuk modern adalah sebuah grup kasidah di desa Lebaksiu Kidul kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal bernama Az-Zahro. Az-Zahro sudah sering tampil dalam acara-acara hiburan hajatan bahkan selalu mengikuti lomba kasidah tingkat kecamatan dan kabupaten. Permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana bentuk kesenian kasidah grup Az-Zahro di desa Lebaksiu Kidul kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal berdasarkan kajian musikologisnya. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk kesenian kasidah grup Az-Zahro di desa Lebaksiu Kidul kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal berdasarkan kajian musikologisnya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbang pemikiran bagi universitas negeri semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Analisis data yang dilakukan dibagi dalam tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan / verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian kasidah Az-Zahro dikaji secara musikologisnya yaitu kajian dari segi unsur-unsur musik yang membentuknya terdiri dari bentuk penyajian dan bentuk komposisinya. Berdasarkan segi bentuk penyajiannya Az-Zahro memiliki urutan penyajian yang dilakukan MC, tata panggung yang digunakan adalah outdoor, tata rias yang dipakai tata rias korektif untuk keindahan, tata busana yang menarik. Tata lampu yang digunakan hanya lampu biasa pada malam hari. Tata suara yang disiapkan oleh panitia berupa mixer dan peralatan sound system lainnya serta formasi yang sudah dipersiapkan untuk menambah menarik penampilan Az-Zahro di Panggung. Berdasarkan segi bentuk komposisinya, pola ritme yang dimainkan setiap alat musik ritmisnya, ditambah dengan melodi yang dimainkan oleh keyboard dipadu dengan harmonisasi akor dan pembagian suara. Vokalis menyanyikan lagu sesuai dengan temponya baik cepat maupun sedang, sesuai pula dengan struktur bentuk lagunya, tidak lupa memainkan dinamik dari lagu serta ekspresi sesuai dengan isi syair lagu. Semua digabung menghasilkan aransemen lagu kasidah yang dapat diterima semua pendengar. Lagu yang dibawakan oleh Az-Zahro lebih bervariasi yaitu bukan hanya sholawat, lagu-lagu kasidah asli, tetapi juga lagu-lagu populer religi yang dapat dinikmati semua kalangan

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan kepada anggota grup kasidah Az-Zahro yaitu untuk menambah lagi kreativitas dalam berkarya misalnya dalam hal aransemen dan referensi lagu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Sistematika Skripsi	6
BAB 2 : LANDASAN TEORI	8
2.1 Kesenian.....	8
2.2 Seni Pertunjukan	9
2.3 Bentuk Pertunjukan.....	10

2.4 Musikologis.....	13
2.5 Bentuk Penyajian	21
2.6 Kasidah.....	26
2.7 Rebana.....	30
BAB 3 : METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	33
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.1.2 Sasaran Penelitian.....	33
3.2 Teknik Pengumpulan Data	33
3.2.1 Observasi.....	34
3.2.2 Wawancara.....	35
3.2.3 Dokumentasi.....	36
3.2.4 Uji Keabsahan Data.....	37
3.2.5 Teknik Analisis Data.....	38
 BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Lebaksiu kidul	41
4.1.2 Kehidupan Budaya Dan Sosial Masyarakat	41
4.2 Kesenian grup Kasidah Rebana Az-Zahro.....	45
4.2.1 Sejarah Grup Kasidah Az-Zahro	46
4.2.2 Organisasi Kesenian Kasidah Grup Az-Zahro	49
4.3 Bentuk Pertunjukan Kesenian Kasidah Grup Az-Zahro.....	52
4.3.1 Aspek Penyajian Musik.....	52
4.4 Bentuk Komposisi Kesenian Kasidah Grup Az-Zahro.....	64
4.4.1 Aspek Komposisi Musik.....	64
 BAB 5 : PENUTUP	 100

5.1 Simpulan	100
5.2 Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	43
Tabel 2 : Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	34
Tabel 3 : Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gbr. 1 Skema Analisis Data	41
Gbr. 2 Grup Kasidah Rebana Az-Zahro.....	52
Gbr. 3 Latihan Grup Kasidah Az-Zahro	53
Gbr. 4 Aksi MC Az-Zahro	55
Gbr. 5 Penampilan Grup Az-Zahro	57
Gbr. 6 Tata Panggung Penampilan Grup Az-Zahro.....	58
Gbr. 7 Lampu Penerangan Yang Digunakan	59
Gbr. 8 Tata Busana Grup Az-Zahro 1	60
Gbr. 9 Tata Busana Grup Az-Zahro 2.....	60
Gbr. 10 Audio Mixer Yang Digunakan saat Acara.....	62
Gbr. 11 Toa Atau Pengeras Suara Yang Digunakan Saat Latihan	62
Gbr. 12 Microphone Yang Digunakan Saat Acara	63
Gbr. 13 Formasi di Panggung Grup Az-Zahro	64
Gbr. 14 Penampilan Az-Zahro Saat Pentas.....	64
Gbr. 15 Ekspresi Penyanyi Grup Az-Zahro	85
Gbr. 16 Ekspresi Gerak Pemain Musik Az-Zahro	85
Gbr. 17 Alat musik Terbang Grup Az-Zahro.....	86
Gbr. 18 Cara Memegang Terbang (Depan).....	88
Gbr. 19 Cara Memegang Terbang (Belakang).....	88
Gbr. 20 Alat Musik Ketipung Grup Az-Zahro.....	88
Gbr. 21 Cara Memegang Ketipung (Depan)	89

Gbr. 22 Cara Memegang Ketipung (Samping)	89
Gbr. 23 Alat Musik Keplak.....	91
Gbr. 24 Cara Memegang Keplak (Depan).....	92
Gbr. 25 Cara Memegang Keplak (Belakang).....	92
Gbr. 26 Alat Musik Gendung Grup Az-Zahro.....	92
Gbr. 27 Pemain Memainkan Gendung Grup Az-Zahro.....	94
Gbr. 28 Alat musik Simbal dan Kecrek grup Az-Zahro.....	95
Gbr. 29 Pemukul Alat Musik Simbal dan Kecrek.....	96
Gbr. 30 Alat Musik Keyboard Grup Az-Zahro.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat tugas pembimbing
2. Surat permohonan ijin penelitian
3. Surat persetujuan pembimbing
4. Surat tugas panitia ujian
5. Instrumen penelitian
6. Formulir laporan selesai bimbingan
7. Catatan lapangan dan transkrip wawancara
8. Contoh Lirik Lagu
9. Foto-foto kegiatan Az-Zahr

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan berbagai macam kebudayaan serta kesenian baik seni asli, seni baru maupun seni campuran antar keduanya. Kesenian kasidah adalah salah satu kesenian yang berkembang dari Indonesia tetapi bukan berasal asli dari Indonesia. Kasidah datang dari dataran timur tengah, kesenian kasidah merupakan kesenian yang bernapaskan Islam, di mana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Lagu-lagu itu biasanya dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama-irama Timur tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang diberi lubang pada bagian tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu ditempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulunya.

Seni kasidah lahir bersamaan dengan kelahiran Islam, untuk pertama kalinya, kasidah ditampilkan oleh kaum Anshar (penolong Nabi Muhammad SAW) dan sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dalam perjalanan hijrah dari tanah kelahirannya (Makkah) ke Yatsrib (Madinah), pada saat itu beberapa kaum Anshar menyambut kedatangan Nabi dan mendendangkan lagu-lagu pujian atau sholawatan diiringi dengan lantunan musik rebana. Lagu-lagu

pujian atau sholawatan saat itu pun melegenda hingga hari ini sebagai lagu klasik dan masih dapat dinikmati hingga sekarang.

Perkembangan musik mengalami perluasan di daerah tanah Jawa seperti Demak, Semarang, Pekalongan. Setiap daerah atau kabupaten mempunyai ciri khasnya masing-masing, dan setiap daerah di dalam satu kabupaten juga berbeda yang apabila dilihat dari intinya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Kesenian kasidah pun berkembang ke daerah lainnya, salah satunya di kota Tegal khususnya di Desa Lebaksiu kidul, bila umumnya seni kasidah yang sangat kental dengan islam dipopulerkan oleh kalangan ulama dan pesantren, di Desa Lebaksiu kidul justru dipopulerkan dan dikembangkan oleh ibu-ibu yang awalnya dari teman kumpulan mengaji barzanji atau jamiyah yang di dalamnya ada pertunjukan sholawatan dan lagu-lagu kasidah dari grup kasidah Nasida Ria yang diiringi salah satu jenis alat musik rebana bernama terbang genjring . Mereka pun akhirnya memutuskan membentuk sebuah grup kasidah sendiri yang membuat mereka sering tampil di acara-acara seperti hajatan atau pun pengajian. Mereka pun mahir dalam menabuh rebana yang notabnya ibu-ibu rumah tangga itu awam untuk masalah musik, semua mereka pelajari secara otodidak sebelum mereka berlatih dengan pelatih yang sesungguhnya.

Az-Zahro adalah nama dari kelompok kesenian kasidah di Desa Lebaksiu kidul yang anggotanya adalah para ibu rumah tangga. Az-Zahro memiliki makna yaitu suara yang lembut. Pada awalnya, Az-Zahro adalah sebuah kelompok pengajian (jamiyah) yang diikuti oleh ibu-ibu di Desa Lebaksiu kidul, dan di sela-sela pengajian itu diselipkan hiburan berupa kasidah. Az-Zahro didirikan pada tanggal

4 Mei 2004, jadi kira-kira sudah berdiri selama 10 tahun. Kelompok pengajian ini hanya diikuti oleh wanita kecuali sebagai Pembinaanya, kelompok ini menggandeng tokoh-tokoh agama setempat.

Az-Zahro telah berdiri selama sepuluh tahun tahun, namun untuk grup kasidahnya baru memulai publikasi selama 4 tahun, dengan awal karirnya hanya bermain rebana saja. Az-Zahro mulai dikenal masyarakat sejak saat itu. Mereka sering “ditanggap“ untuk mengisi acara-acara pengajian atau kegiatan lainnya, Az-Zahro juga sering mengikuti lomba-lomba yang diadakan dan mereka baru saja memenangkan lomba juara 1 tingkat kecamatan Lebaksiu dan mewakili ke kabupaten.

Pergantian personil sering terjadi karena berbagai alasan dan personil grup kasidah Az-Zahro sekarang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 3 orang pemain rebana dan keplak, 3 orang pemain ketipung dan keplak, 2 orang vokalis, 1 orang pemain kecrek, 1 orang pemain kecrek dan cymbal, 1 pemain keyboard, dan 2 orang bagian perlengkapan. Az-Zahro masih satu kepengurusan dengan kelompok jamiyahnya.

Az-Zahro dalam satu kali pementasan biasanya mereka mendapatkan hasil sekitar minimal Rp500.000,- sampai Rp1.000.000,- yang nantinya dibagi sejumlah 16 orang. Hasil yang memang kurang memuaskan, tetapi mereka sama sekali tak pernah mengeluh dengan hasil itu, karena kasidah ini mereka anggap sebagai suatu kegiatan untuk menyalurkan hobi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang penulis tuliskan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesenian kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal: kajian musikologis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, grup kasidah Az-Zahro adalah grup kasidah satu-satunya di Desa Lebaksiu kidul. Grup kasidah yang anggotanya mayoritas wanita dan tidak memiliki kemampuan musik sebelumnya telah sering tampil sebagai penghibur dalam acara hajatan, pengajian bahkan mengikuti perlombaan hingga tingkat kabupaten. Di daerah kecamatan Lebaksiu sendiri, Az-Zahro selalu mendapatkan peringkat pertama dalam perlombaan yang diadakan. Dalam keterbatasan waktu, sarana dan pra sarana grup kasidah Az-Zahro mencoba untuk melestarikan budaya di tengah- tengah zaman modern ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus dalam memperoleh data. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah lebih terfokus. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini hanya membahas kajian musikologis dari kesenian Kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian kesenian kasidah Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal adalah bagaimanakah bentuk pertunjukan dan kajian komposisi musik dari grup kasidah rebana Az-Zahro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kajian musikologis dari bentuk kesenian kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul kecamatan lebaksiu kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian kesenian kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal: kajian musikologis terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

- 1.6.1.1 Sebagai media partisipasi penulis menyumbangkan pemikiran bagi lembaga pendidikan universitas negeri Semarang, khususnya para mahasiswa program studi seni musik untuk mengenal dan memahami kesenian kasidah.
- 1.6.1.2 Dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.
- 1.6.1.3 Sebagai sarana perbandingan antara kelompok grup kasidah Az-Zahro dengan kelompok kasidah lain.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1.6.2.1 Sebagai sarana memperkenalkan grup kaidah rebana Az-Zahro kepada masyarakat umum.
- 1.6.2.2 Memberikan motivasi kepada pelaku kelompok kasidah Az-Zahro agar bisa terus berkembang.
- 1.6.2.3 Untuk melestarikan kesenian kasidah rebana.

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca untuk mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut:

1.7.1 Bagian awal skripsi, berisi tentang:

Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

1.7.2 Bagian isi, terdiri atas:

Bab 1. Pendahuluan

Pada bab ini di uraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2. Landasan Teori

Pada bab ini memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah-masalah yang di bahas dalam penelitian.

Bab 3. Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan tekhnik analisis data.

Bab 4. Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat data-data yang di peroleh sebagai hasil dari penelitian bentuk pertunjukan, bentuk sajian dan bentuk sajian dari grup kasidah rebana Az-Zahro, khususnya pada kajian musikologis.

Bab 5. Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

1.7.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang di gunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kesenian

2.1.1 Pengertian Kesenian

Pengertian seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1037), mempunyai arti kecil dan halus, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Menurut Schopenhauer (dalam Yeniningsih, 2007: 215), mengatakan bahwa seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Sedangkan arti kesenian adalah segala sesuatu yang mengenai atau berkaitan dengan seni.

Seni mengarah pada suatu tujuan, yaitu mengungkapkan perasaan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dialami oleh seorang seniman atau pelaku seni ketika menciptakan suatu karya seni. Dalam penciptaan itulah yang akan menghasilkan berbagai cabang seni seperti seni musik, tari, rupa, dan sebagainya.

Dilihat dari segi penggunaan media, menurut Oswald (dalam Yeniningsih, 2007: 216), seni dapat dibagi atas tiga kelompok, yaitu:

- 1) Seni yang dinikmati dengan media pendengaran (*auditory art*), yaitu seni musik (dengan nada), seni sastra (dengan kata), dan seni suara (dengan nada dan kata).

- 2) Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (*visual art*). Bentuk dua mantra dengan memanfaatkan unsur-unsur garis, warna, bentuk irama dan cahaya, yaitu seni rupa dan seni gerak. Bentuk tiga mantra yaitu seni patung (tanpa gerak) dan seni pantomim (dengan gerak).
- 3) Seni yang dinikmati dengan media penglihatan dan pendengaran (*auditory visual art*), yaitu seni tari (dengan gerak dan nada), seni drama (dengan gerak, kata, dan visual), dan seni opera (dengan gerak, kata, dan visual).

Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Plato (dalam Rachman, 2007: 72), mengatakan bahwa seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.

2.2 Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama.

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai – nilai budaya dan perwujudan norma – norma, estetik – estetik yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo, 2009: 1).

2.3 Bentuk Pertunjukan

Istilah bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 135), mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan. Struktur mengacu pada tata hubungan diantara bagian-bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan.

Menurut Soewito (1996 : 37) bentuk pertunjukan musik ditinjau dari jumlah pemusik atau pendukungnya digolongkan menjadi empat golongan yaitu :

2.3.1 Solo

Solo adalah bentuk pertunjukan musik yang dibawakan oleh seorang saja secara tunggal misalnya seorang membawakan suatu lagu sendirian tanpa bantuan orang lain.

2.3.2 Duet

Duet adalah dua orang yang membawakan satu lagu secara bersamaan baik vokal, atau memainkan alat musik. Demikian selanjutnya *Trio* (tiga orang),

Kwartet (empat orang), *Kwintet* (lima orang), *Sektet* (enam orang), *Septet* (tujuh orang).

2.3.3 Ansambel

Ansambel adalah pertunjukan atau permainan alat musik yang dimainkan secara bersama baik alat musik sejenis, beberapa jenis atau disertai nyanyian.

2.3.4 Orkestrasi

Orkestrasi adalah pertunjukan musik yang terdiri dari gabungan berbagai alat musik yang dimainkan menurut jenis lagunya. Orkestrasi ini terdiri dari : orkes keroncong yang memainkan lagu-lagu keroncong, orkes melayu yang memainkan lagu-lagu melayu, orkes gambus yang memainkan lagu-lagu berirama padang pasir, dan band yang memainkan lagu-lagu modern.

Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi, 1992: 80). Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati

dengan indra pandang yaitu seni rupa, tetapi ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik (Bastomi, 1992: 2).

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1227), mempunyai arti sesuatu yang dipertunjukan, tontonan, atau pameran. Dalam definisi lain, pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan kepada orang lain. Seni dapat dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan, baik itu seni musik, tari, rupa, dan teater. Pertunjukan suatu seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati penonton (Anwar, 2001: 558).

Bentuk dalam arti umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan. Jadi, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga faset (Cahyono, 2006: 69). Pertama, seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Ketiga, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Bentuk, makna, dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya. Menurut Kusmayati (dalam Cahyono, 2006; 1-2), seni pertunjukan dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok yang terungkap secara fisik ini menengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu bagi komunitasnya.

Pengkajian seni pertunjukan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Susetyo (2009: 1-2), aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, dan aransemen. Sedangkan bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi. Sedangkan, aspek kajian secara kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang terkandung, tersirat atau tujuan dari bentuk seni pertunjukan tersebut diadakan, antara lain menyangkut: makna, fungsi, tujuan, hakekat ataupun peranan, bentuk penyajian seni pertunjukan itu di masyarakat pendukungnya.

2.4 Musikologis

Secara etimologis musikologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “music” yang berarti musik dan “logical” yang berarti cara berfikir menjadi “musicological” berarti cara berfikir yang berhubungan dengan musik. Musikologis dalam KBBI memiliki arti yang berkaitan dengan ilmu musik/ musikal. Hal-hal yang berkaitan dengan musik disebut unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik menurut Jamalul dalam buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik di kelompokan atas: 1) unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, bentuk/ struktur lagu dan, 2) unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada (1988:7).

Musikologis sebagai kajian dalam seni pertunjukan yaitu mengkaji musik dari hal-hal yang berkaitan dengan musik itu sendiri yang di sebut dengan komposisi musik. Komposisi dalam kajian seni pertunjukkan terdiri dari ritme (irama), melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen, dan lain-lain (Susetyo 2009: 7).

2.4.1 Bentuk komposisi

Unsur-unsur musik apabila digabungkan atau disusun maka akan menjadi sebuah gubahan musik baik instrumental maupun vokal dan itulah yang dinamakan komposisi musik (KBBI 2003: 585). Komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti “menaruh bersama”, sehingga komposisi ialah sesuatu di mana catatan musik ditaruh bersama). Ketika menulis potongan musik, seorang komponis sedang membuat komposisi musik. Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun. Calon pemusik dapat menempuh pendidikan di sekolah musik untuk belajar komposisi. Mereka akan melakukannya dengan memandang pada potongan musik terkenal untuk melihat bagaimana seorang komponis dahulu menulis musik. Mereka akan belajar bentuk musik, harmoni, orkestrasi, nada pengiring, dan segala hal tentang alat musik dan bagaimana menulisnya dengan baik agar menghasilkan suara merdu. Komposisi berasal dai kata “*Komponieren*” yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) untuk menadai cara-cara menggubah

(komponier-ern) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17), di mana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai di bawah lagu utama yang disebut cantus. Komposisi dalam kajian seni pertunjukkan terdiri dari ritme (irama), melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen, dan lain-lain (Susetyo 2009: 7).

2.4.1.1 Ritme (irama)

Irama atau istilah lainnya adalah ritme. *Rhythm* (Simms 1993: 49) *refers to sense of movement in music*. Ritme atau irama dalam musik merupakan hitungan metrik sederhana maupun ganda yang menjadi pola dasar gerakan melodi (Raharjo 2007). Irama ialah urutan rangkaian gerak menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar, atau dirasakan dan dilihat, atau pun dirasakan dan didengar serta dilihat (Jamalus 1988: 8) dan untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya bunyi dan diam ini digunakan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Ritme dapat diibaratkan sebagai denyut jantung bagi musik. Dengan demikian ritme memiliki peranan yang sangat penting, sehingga jika musik tidak memiliki ritme yang jelas

maka musik tersebut akan melayang atau kabur. Ritme atau irama adalah susunan di antara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang. Ritme dapat juga dikatakan sebagai melodi yang monoton. Dalam berbagai situasi ritme ialah bagaikan denyut jantung bagi suatu karya musik sehingga tanpanya sebuah karya musik tidak bisa hidup atau bernafas.

Jamalus dalam bukunya Musik 4 (1981: 56) mengatakan bahwa irama itu banyak pula jenisnya sebagai berikut: 1) ketukan atau hitungan, 2) tempo, 3) birama, 4) garis birama, 5) tanda birama, 6) irama lagu, 7) irama iringan, 8) pola irama.

Pola irama (Jamalus 1981: 58) ialah sekelompok bunyi dengan susunan irama tertentu dalam satu atau beberapa birama, yang muncul secara berulang dan teratur dalam sebuah lagu. Penggunaan beberapa pola irama yang berbeda-beda secara serentak disebut poliritmik (Jamalus 1988: 15).

2.4.1.2 Melodi

Latifah (1983: 45) mengemukakan melodi atau *melodie* atau *melody* ialah nyanyian, urutan nada dalam berbagai tinggi dan nilai. Susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi (Jamalus 1988: 16). Melodi terdiri dari nada-nada yang terangkai secara teratur sehingga membentuk sebuah lagu yang indah. Melodi dalam hal ini merupakan faktor penting bagi para penikmat musik karena tanpa adanya melodi maka musik yang dihasilkan akan kurang

memiliki makna mendalam, misalkan orang sedang bernyanyi pasti akan menghasilkan suatu melodi. Melodi merupakan unsur kedua dalam penyajian musik setelah sebelumnya dibahas mengenai irama. Sajian musik yang telah memenuhi unsur melodi terkadang belum ada ketepatan, keteraturan, dan harmonisasi dengan sajian tersebut dan untuk itu, kita harus pandai dalam memainkan sajian musik dengan kreatifitas yang ada sehingga nantinya akan menghasilkan melodi yang memiliki nilai estetik yang tinggi. Pengertian lain Melodi yaitu susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan, dari pengertian melodi tersebut, terdapat bunyi dan getaran. Bunyi dimaksudkan yaitu peristiwa getaran, sedangkan getaran bunyi itu dapat cepat dan dapat pula lambat, jika sumber bunyi bergetar dengan cepat, maka bunyi yang dihasilkan tinggi.

Melodi bergerak dari satu nada ke nada yang lain, dapat ke nada yang lebih tinggi (naik), ke nada yang lebih rendah (turun), ke nada yang sama (datar). Semua gerak melodi berlangsung ke depan berdasarkan panjang pendeknya waktu yang digunakan. Gerakan melodi berlangsung dalam dua matra yaitu matra nada dan waktu, sedangkan gerak irama berlangsung dalam matra waktu (panjang pendeknya). Jika dalam tangga nada, semua nada dimainkan berurutan, maka melodi bergerak melangkah naik atau pun turun, sedangkan jika dimainkan dengan tidak berurutan, maka dinamakan gerak melodi melompat naik atau pun turun (Jamalus 1988: 29). Melodi memiliki hubungan yang erat dengan irama dan nada, interval, tangga nada, serta ekspresi (Joseph 2005: 58). Melodi juga

merupakan rangkaian nada yang membentuk motif dan kalimat musik (Raharjo 2007: 11).

2.4.1.3 Harmoni

Harmoni yaitu gabungan berbagai nada yang dibunyikan serempak atau *arpeggio* (berurutan) atau tinggi rendah nada tidak sama tetapi selaras terdengar dan merupakan kesatuan yang bulat (Rochaeni dalam Negara 2009: 19). Harmoni (Raharjo 2007: 11) adalah unsur pokok dari musik selanjutnya. Harmoni merupakan keselarasan bunyi dan timbre (warna/ karakter bunyi). Dalam buku Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik, Jamalus mengemukakan bahwa harmoni ialah bunyi gabungan nada dua atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak (Jamalus 1988: 30). *Harmony is the sound that results when two or more pitch classes are performed simultaneously* (Kostka & Payne 1984: 7). Dasar dari harmoni adalah akor. Berbicara tentang harmoni berarti berbicara mengenai keselarasan bunyi dari suatu garapan musik.

2.4.1.4 Struktur bentuk lagu

Susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35). Struktur bentuk analisa musik setiap lagu terdiri dari satuan ungkapan melodi yang disebut motif, kemudian motif itu membentuk frase, beberapa frase membentuk kalimat lagu, kalimat tanya dan kalimat Jawab dari itulah bentuk/ struktur dari lagu atau musik dianalisa menjadi satu bagian atau dua bagian.

2.4.1.5 Syair

Dalam situs Wikipedia disebutkan bahwa Syair adalah salah satu jenis puisi lama yang berasal dari Persia (sekarang Iran) dan telah dibawa masuk ke Nusantara bersama-sama dengan kedatangan Islam. Kata syair berasal dari bahasa Arab syu'ur yang berarti perasaan. Kata syu'ur berkembang menjadi kata syi'ru yang berarti puisi dalam pengertian umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi, dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair diDesain sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi.

2.4.1.6 Tempo

Tempo (Jamalus 1988: 38) ialah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu dan tempo dituliskan dengan tanda atau istilah tempo yang menggunakan bahasa Italia. Tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik (Joseph 2009: 50). Pengertian tempo di dalam musik adalah cepat atau lambatnya lagu saat dinyanyikan dalam suatu karya musik. Seorang komponis di dalam karyanya, biasanya sudah menentukan tempo lagu yang dikehendaknya yang ditulis di sebelah kiri atas komposisi lagunya. Tempo dikelompokkan menjadi tempo lambat (*adagio*), tempo sedang (*moderato*), dan tempo cepat (*allegro*) serta masih banyak yang lainnya.

2.4.1.7 Dinamik

Dinamik ialah tingkat kuat lembutnya suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik (Joseph 2009: 62). Dinamika adalah kuat lemahnya lagu pada saat dinyanyikan, atau permainan kuat lemah suara agar lagu tersebut memiliki nyawa seperti kapan lagu tersebut dinyanyikan pelan, agak kuat atau kuat. Tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunak suara itu (Jamalus 1988: 39). Tanda dinamik juga dituliskan dalam simbol atau tanda dan istilah-istilah seperti, *f* (*forte*) yang berarti keras, *p* (*piano*) yang berarti lembut atau lemah dan lainnya.

2.4.1.8 Ekspresi

Susanti (2009: 17) mengemukakan bahwa ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna ada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman atau penyanyi kepada pendengar.

Ekspresi tidak hanya pada para pemain musik atau penyanyinya, tetapi yang perlu diamati adalah ekspresi bunyi-bunyian dari alat musik yang dapat menghasilkan nuansa bunyi yang lebih hidup (Susetyo 2009: 6).

2.4.1.9 Instrumen

Terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah kehadiran instrumen yaitu alat-alat musik yang digunakan dalam kelompok seni pertunjukkan musik. Instrumen musik dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber bunyinya, dan cara memainkannya.

2.4.1.9.1 Sumber bunyi

Menurut Mahillon, Curt Sachs, dan Von Horn Bosten dalam Joseph (2010: 28) instrumen musik menurut sumber bunyinya dibagi menjadi :

1. *Idiophone* : sumber bunyi badan alat musik sendiri
2. *Membranophone* : sumber bunyi selaput
3. *Aerophone* : sumber bunyi udara
4. *Chordophone* : sumber bunyi dawai/ senar
5. *Electrophone* : sumber bunyi/ penguat bunyi listrik.

2.4.1.9.2 Cara memainkan

Berdasarkan cara memainkan instrumen musik dibagi menjadi:

1. Alat musik pukul (*idiophone, membranophone, chordophone, dan electrophone*).
2. Alat musik tiup (*aerophone*)
3. Alat musik petik (*chordophone; lute, gitar, ziter dan harpa*)
4. Alat musik gesek (*chordophone; rebab, fiedln, dan violin*).

2.4.1.2 Aransemen

Aransemen yaitu penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah bisa disebut juga sebagai usaha yang dilakukan untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknik, tetapi juga menyangkut pencapaian artistik yang dikandungnya (KBBI

2003: 63). Aransemen bisa dilakukan dengan cara mengubah bagian lagunya, atau pada irama musiknya, melodi lagunya dan lain-lainnya.

2.5 Bentuk Penyajian

Jazuli dalam Muhtar (2010: 12-13) mengemukakan bahwa bentuk penyajian adalah mempertanyakan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukkan, harus direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, dilakukan latihan, ada peran yang dimainkan dilakukan di atas pentas dengan iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukkan.

Bentuk penyajian sebuah seni tradisional meliputi urutan sajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata lampu, tata suara dan formasi.

2.5.1 Urutan sajian

Urutan sajian merupakan bagaimana cara sebuah pertunjukkan kesenian ditampilkan dari awal sampai akhir pertunjukkan (Susanti 2009: 18), namun ada pula kesenian yang tidak memiliki urutan sajian. Hal-hal yang diamati dalam bentuk seni pertunjukkan yang memiliki urutan sajian yaitu ada tidaknya bagian pembukaan, ada tidaknya bagian utama dan bagian akhir dari rangkaian keseluruhan pementasan (Negara 2009: 22).

2.5.2 Tata panggung

Tata memiliki makna yaitu peraturan atau cara susunan dan panggung lantai yang memiliki ketinggian sebagai tempat pentas (Poerwadaminta 2002), sehingga jika digabungkan tata panggung memiliki makna yaitu cara penyusunan atau mengatur sebuah tempat untuk pentas, karena tidak semua tempat yang tinggi disebut panggung, sebuah arena yang digunakan untuk pertunjukkan juga disebut panggung.

Panggung adalah tempat mengekspresikan karya seni atau tempat pementasan dengan tatanan dekoratif yang disesuaikan dengan label pertunjukkan, tata lampu yang memadai (*lighting*), penggunaan sistem suara (*sound system*) yang baik (Jazuli dalam Muhtar 2010: 13). Tempat pertunjukkan merupakan aspek yang penting, karena suatu pertunjukkan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat pertunjukkan untuk menyelenggarakan pertunjukkan seni itu sendiri (Negara 2009: 22).

Secara fisik bentuk panggung dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu panggung tertutup, panggung terbuka dan panggung kereta. Panggung tertutup terdiri dari panggung prosenium, panggung portable dan juga dapat berupa arena. Sedangkan panggung terbuka atau lebih dikenal dengan sebutan *open air stage* dan bentuknya juga bermacam-macam.

2.5.3 Tata Rias

Hiasan yang terdapat pada wajah yang ditata dengan komposisi yang serasi antara warna bentuk wajah dan jenis kulit yang dirias (Widjanarko). Tata rias wajah atau kosmetik (*make up*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari

bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (*make up*). Tata rias dibagi menjadi :

2.5.3.1 Tata rias wajah korektif

Bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Tata rias wajah korektif merupakan jenis tata rias wajah yang paling sering dilakukan oleh masyarakat.

2.5.3.2 Tata rias wajah untuk mode/ seni (*Styling make up*)

Merupakan kegiatan mengubah penampilan murni untuk tujuan seni. Melukis tubuh (*body painting*) merupakan salah satu contoh kegiatan *styling make up*.

2.5.3.3 Tata rias wajah untuk karakterisasi

Banyak digunakan untuk kepentingan dunia akting dan hiburan. Setiap warna dan bahan kosmetika yang digunakan ditujukan untuk membentuk karakter/ watak tertentu, misalnya penggunaan *eye shadow* gelap untuk memberi karakter galak (www.id.wikipedia.org).

2.5.4 Tata lampu

Tata lampu mempertimbangkan efek warna dan bayangan yang dihasilkan dari tata cahaya untuk memberikan ilusi atau bayangan suasana pertunjukkan. Secara mendasar dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu flood dan spot.

Flood memiliki cahaya dengan sinar yang menyebar sedangkan spot memiliki sinar yang menyorot terarah. Semua lampu memiliki keistimewaan tersendiri dalam menghasilkan cahaya ([www.google.co.id/tata lampu](http://www.google.co.id/tata_lampu)).

2.5.5 Tata Busana

Poerwadaminta (2002) mengemukakan bahwa busana ialah pakaian atau perhiasan yang digunakan oleh pemain musik dalam suatu pementasan atau pertunjukkan.

2.5.6 Tata suara

Jazuli dalam Muhtar (2010: 24) tata suara atau *sound system* merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi untuk memperkeras suara baik dari vokal atau instrumen. Keberhasilan pertunjukkan musik terletak pada suara yang ditimbulkan oleh tata suara.

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan penguatan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan tersebut meliputi pengaturan mikropon-mikropon, kabel-kabel, prosesor dan efek

suara, pengaturan konsol *mixer*, dan juga *Audio Power amplifier* dan *Speaker-speaker*nya.

2.5.7 Formasi

Formasi adalah posisi penyajian atau tata letak baik penyaji maupun alat musik di atas panggung tetapi semua formasi dapat berubah menyesuaikan bentuk panggung, luasnya panggung, menghadap kemanakah panggung tersebut. Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk penyajian yang masih besar dan tidak berpindah tempat seperti paduan suara, ansambel, gamelan, atau bentuk-bentuk seni pertunjukkan rebana yang memerlukan perubahan posisi (Muhtar 2010: 24).

Berdasarkan uraian di atas konsep kesenian dilihat dari kajian musikologisnya adalah kesenian yang dilihat dan dikaji berdasarkan unsur-unsur musik yang membentuknya atau disebut bentuk komposisi terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur bentuk lagu, ekspresi, tempo, dinamik dan sebagainya, serta bagaimana kesenian itu disajikan meliputi urutan sajian, tata panggung, tata suara, tata busana, tata rias dan formasi sebagai bagian penting pembentuk kesenian itu.

2.6 Kasidah

Seperti yang telah diungkapkan, bahwa seni pertunjukkan di masyarakat di masyarakat terjadi secara murni dan dipengaruhi oleh kebudayaan lain, seperti

halnya kesenian islami atau seni pertunjukkan islami yang tercipta karena ada pengaruh dari kebudayaan islam. Istilah “seni pertunjukkan islami” menunjuk pada seni pertunjukkan yang berhubungan dengan islam ditinjau dari kacamata sejarah dan sosial budaya. Keislaman seni pertunjukkan Indonesia dapat terlihat dalam teks, perupaian, dan gubahan musik. Teks mungkin seluruhnya berbahasa Arab, diambil dari kitab suci, atau dalam bahasa setempat dengan atau tanpa sisipan istilah keagamaan berbahasa Arab tetapi dengan pesan islami jelas (Susetyo 2009: 23-24). Kesenian Islam “kesenian agama“ merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang dianggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Genre kesenian islam yang dianggap sepenuhnya keagamaan, dapat saja dikelompokkan berdasarkan kriteria musik, teks, ataupun gerak, mengikuti skala dari yang paling religious sampai yang paling profane. Urutannya sebagai berikut: diba, samman, haddrah, samroh/kasidah, gambus, dangdut (Bouvier 2002: 210).

Qasidah atau kasidah yaitu sebuah bentuk puisi yang berasal dari kesusasteraan Arab, bersifat pujian (satire, keagamaan) dan biasanya dinyanyikan atau dilagukan (KBBI 2002). Makna kasidah lebih dijabarkan dalam Ensiklopedia Musik (1992: 137-138) yaitu suatu bentuk puisi Arab yang telah ada sebelum islam, tetapi kemudian menjadi islam, artinya media ini dipergunakan baik sebagai cara untuk memberi wujud pemahaman iman secara islam maupun secara langsung sebagai alat dakwah syiar islam. Kasidah adalah jenis musik yang bercirikan islam dan merupakan suatu fenomena yang ada di masyarakat seiring dengan keberadaan seni pertunjukkan musik keislaman yang lain. Jenis kesenian

ini menggunakan alat musik diatonis seperti gitar, biola, seruling, bass dan lain-lain. Syihabuddin (1997:16) mengungkapkan bahwa qasidah ialah syair yang larik-larik baitnya sempurna. Sebuah sya'ir disebut kasidah karena kesempurnaannya dan kesahihan wazannya, karena pengungkapnya menjadikannya sebagai hiburan, menghiasinya dengan kata-kata yang baik dan terpilih, karena kasidah itu diungkapkan dari hatinya dan perasaannya, bukan dari penalaran semata.

Apabila dilihat dari syair-syairnya yang mengacu pada dakwah islam dan melodinya diilhami oleh musik padang pasir, menurut tradisinya, kasidah atau barzanji fungsinya untuk menghidupkan lagi perayaan-perayaan yang diadakan oleh warga yastrib (madinatul munawaroh) untuk menyambut dan menghormati bagi nabi yang disayanginya, Muhammad SAW dan pengikutnya (Sinaga 2006: 203). Kesenian kasidah diadakan dengan maksud untuk memberikan hiburan musik dan seniman muslim berkreasi dengan maksud tertentu, seperti sebagai rekreatif atau hiburan atau menyemarakkan hari-hari besar islam, begitulah menurut Susetyo dalam Muhtar (2010: 47).

Lagu-lagu kasidah biasanya, diiringi dengan rebana, yaitu sejenis alat kesenian tradisional yang terbuat dari kayu dibuat dalam bentuk lingkaran dan di tengah-tengahnya diberi lubang, kemudian ditempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya, pukulan tangan pada kulit tersebut dapat menimbulkan bunyi yang enak didengar (Ensiklopedia Islam 1994: 19-20). Kasidah juga termasuk ke dalam bagian dari kesenian rebana karena penggunaan rebana sebagai instrumen musik pokoknya. Kesenian rebana adalah salah satu bentuk

seni yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada yaitu islami (musik ciri khas islam) dengan menggunakan instrumen pokok beberapa buah rebana dalam mengiringi syair-syair lagu islam (Negara 2009: 29).

Bentuk komposisi dan penyajian dari kasidah adalah sebuah ansambel besar dengan pola ritme terbangun, masuk dalam kategori musik tradisi bertangga nada diatonis, memakai peralatan-peralatan seperti terbangun, drumset, ketipung, tamborin, gitar listrik, bass listrik, seruling, biola, dan lainnya. Dengan beberapa penyanyi yang menyanyikan lagu-lagu islami dalam bahasa Indonesia, Arab, dan bahasa daerah. Kasidah yang seperti ini adalah kasidah yang mengalami proses akulturasi dengan musik barat dan dekulturasi yang akhirnya terbentuklah musik kasidah modern (Susetyo 2005: 47-48). Bahkan kasidah sekarang juga membawakan lagu-lagu pop atau dangdut tetapi diiringi oleh musik khas kasidah. Sinaga dalam sebuah artikel “Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah” memaparkan bahwa ada tiga kelompok versi/ gaya dari kesenian rebana yang terdiri dari versi Pekalongan, Semarang, dan versi Demak. Adapun masing-masing versi memiliki ciri khasnya masing-masing dalam setiap penampilannya. Berikut ciri khas dari versi Semarang (2006: 204-205):

2.6.1 Tidak ada batasan dalam penggunaan alat musik, bukan hanya alat musik ritmis saja, tetapi dapat ditambahkan dengan alat musik lain. Genjring (4 orang), kempling (4 orang), bass atau gendung (1 orang), tamborin (2 orang), set drum, biola, keyboard dan yang lainnya.

- 2.6.2 Jenis lagu yang dimainkan bebas baik yang berbahasa Arab (sholawatan, kasidah), lagu pop Jawa maupun nasional, irama dangdut, maupun campur sari.
- 2.6.3 Posisi penyanyi bebas, pemain vokal diperbolehkan duduk, boleh pula melakukan gerakan-gerakan zappin.
- 2.6.4 Pemegang alat musik bisa melakukan gerakan (zappin) secara bergantian dengan melakukan gerakan maupun teknik pemukulan pada alat musik yang dimainkan.
- 2.6.5 Adanya gerakan zappin atau tarian yang dilakukan oleh backing vocal atau penyanyi latar (3-8 orang).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kasidah adalah kesenian islami yang merupakan bagian dari kesenian rebana karena penggunaan instrumen pokoknya, mengiringi lagu-lagu islami berbagai bahasa, sholawat nabi dan sebagai hiburan dalam sebuah acara atau penyemarak pada saat hari raya islam yang disajikan sebagai sebuah ansambel dari alat musik rebana ditambah dengan alat musik modern seperti drum, biola, keyboard dan lain-lainnya.

2.7 Rebana

Menurut Abdullah dalam Raharjo (1966:35) bahwa munculnya kesenian rebana dimulai semenjak jaman Islam berkembang di wilayah Demak yang

dipelopori oleh wali songo sekitar tahun 1478 Masehi. Pada awal perkembangannya digunakan untuk melakukan syiar agama Islam oleh para Wali pada zaman kerajaan Demak. Pada saat itu Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang sebagian penduduknya masih beragama Hindhu dan Budha. Untuk menarik minat penduduk terhadap ajaran agama Islam para wali melakukan pendekatan-pendekatan salah satunya adalah lewat seni rebana.

Seiring dengan perkembangan agama Islam di Jawa pada khususnya dan Indonesia pada umumnya maka musik rebana pun berkembang. Selain digunakan untuk syiar agama Islam, juga digunakan untuk hiburan rakyat. Kemudian masyarakat mulai membentuk kelompok kesenian yang mengembangkan misi keagamaan diantaranya musik rebana atau sering disebut terbang, dan khasidah.

Menurut asal usul kata, Sidi (1989:87) berpendapat bahwa rebana bersumber dari kata rabbana (bahasa Arab) yang berarti Ya Tuhan. Karena kenyataannya alat musik rebana tersebut pada mulanya digunakan sebagai alat pemujaan terhadap Tuhan. Jika demikian, maka rebana diambil dari fungsi alat tersebut, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pujaan terhadap Tuhan.

Musik Rebana adalah musik yang mengutamakan vocal bersama disertai beberapa sajian *terbang* dalam berbagai ukurran, dengan menggunakan teks yang berisi tentang ajaran moral dan puji-pujian yang bersumber dari ajaran Islam (Khisbiyah. Y 2003 : 36).

Menurut bahasa Arab, musik rebana atau musik sholawatan berasal dari kata asholawat yang merupakan bentuk jamak dari kata asholat yang berarti do'a atau sembahyang. Sholawat adalah salah satu ungkapan yang penuh dengan nuansa-

nuansa sastra yang berisi pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW (Yunus dalam Syahrul, 2001:74).

Musik rebana merupakan suatu karya seni yang dapat dikategorikan sebagai seni yang mempunyai nilai tinggi, dimana dilandasi oleh wahyu Ilahi yang senantiasa mengingatkan seseorang kepada Sang Pencipta. Seni rebana telah berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat luas khususnya yang beragama Islam. Musik tidak diperuntukkan bagi mereka yang masih berada pada tingkat dasar, apabila hatinya telah beku maka akan menyebabkan mereka hancur. Oleh karena itu Islam membedakan musik mana yang bertentangan dengan agama dan musik mana yang tidak bertentangan dengan agama. Musik yang tidak bertentangan dengan agama adalah musik yang dapat membangkitkan semangat untuk berjuang dalam syair agama dan mengingatkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu bentuk pertunjukan kasidah rebana Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Tylor dalam S. Margono (2005: 36) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumaryanto (2007: 76) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikatnya dalam hubungan antara peneliti dengan responden serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Data yang dikumpulkan dari metode kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, karena metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bodgan dan Taylor dalam Moeleong 1989: 3).

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan kasidah rebana Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

3.1 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Lebaksiu kidul kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di Desa Lebaksiu kidul itu tempat dimana grup kaidah rebana Az-zahro itu berada, dan di Desa tersebut adalah salah satu Desa di Kabupaten Tegal yang masih aktif melestarikan dan mempertunjukan seni kasidah rebana.

3.1.2 Sasaran penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah grup kasidah rebana Az-zahro. Sedangkan sasaran dalam penelitian ini pada bentuk pertunjukan grup kasidah rebana Az-zahro, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi karena pada dasarnya Lofland dan Lofland dalam Moleong (1989: 122) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Jenis

datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

3.2.1 Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya, sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Margono 2005: 158-159).

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup, yang terbuka atau tertutup di sini adalah pengamatan dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya pada pengamatan tertutup,

pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subyeknya (Moeleong 1989: 138-139).

Pada penelitian kesenian kasidah, peneliti akan menggunakan metode observasi secara langsung dan terbuka. Sehingga dapat memudahkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan berupa fakta dan konsep yang telah disusun mengenai kesenian kasidah dengan kajian bentuk komposisi lagu.

3.2.2 Wawancara

Wawancara ialah tanya Jawab antara pewawancara dengan yang diwawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Patton membagi wawancara menjadi 1) wawancara pembicaraan informal, 2) pendekatan petunjuk umum wawancara, dan 3) wawancara baku terbuka. Pembagian ini didasarkan atas perencanaan pertanyaannya (Moeleong 1989: 148). Dalam penelitian mengenai kesenian kasidah peneliti menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya (Moeleong 1989: 149).

Sementara Guba & Lincoln membagi wawancara ke dalam empat bentuk, yaitu; 1) wawancara oleh tim/ panel, 2) wawancara tertutup dan terbuka, 3) wawancara riwayat lisan, dan 4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Pada

penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memilih menggunakan wawancara terbuka, karena dalam wawancara terbuka (overt) yang para subyek/responden tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengerti pula maksud wawancara tersebut, karena untuk penelitian kualitatif yang berpandangan terbuka wawancara terbuka lebih sesuai (Sumaryanto 2007: 102).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2008: 195). Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini secara khusus ditujukan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa Lebaksiu kidul, ketua kelompok kesenian, anggota/pemain kasidah rebana Az-zahro, serta penonton, dan tokoh masyarakat sekitar yang ikut mendukung. Untuk mendapatkan data dari nara sumber yang terpercaya.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang memberikan bukti-bukti, dipergunakan sebagai alat bukti atau bahan untuk mendukung suatu informasi, penjelasan, atau argumen (komaruddin, 2002: 62). Selain observasi dan wawancara, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik dokumentasi yang akan dijadikan sumber dokumentasi adalah dokumen monografi, denah lokasi penelitian, lokasi grup kasidah rebana Az-zahro berada, dan bentuk

pertunjukan grup kasidah rebana Az-zahro. Hasil dokumentasi tersebut selanjutnya akan melengkapi atau mendukung data hasil dari observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencari bukti-bukti penelitian yang dapat disimpan sehingga menghindari kemungkinan hilang data-data yang telah diberikan oleh narasumber.

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Data atau dokumen yang diperoleh dalam penelitian kualitatif perlu diperiksa keabsahannya (*trustworthiness*). William (dalam Sumaryanto, 2010:112), menyarankan empat macam standar atau kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai. Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Metode keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan fakta yang diteliti lapangan untuk menjamin validitas

data temuan dilapangan. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data (Sumaryanto, 2010: 113). Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber penulis melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu itu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
6. Mencari data dari sumber lain selain subyek penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan,

dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya, Moleong (dalam Sumaryanto, 2010: 103).

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian harus dianalisis secara tepat simpulan yang didapat akan tepat pula. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi mulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

3.2.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan

finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

3.2.5.2 Penyajian Data

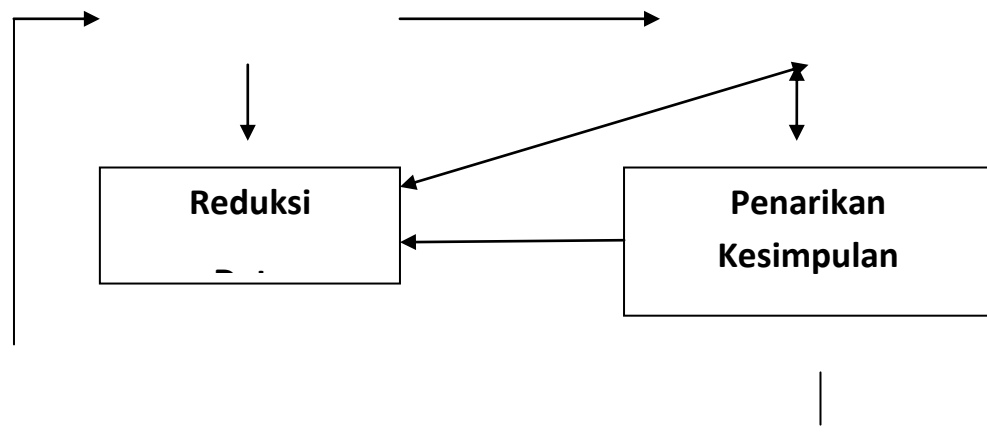
Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.2.5.3 Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi. Sebelum menarik kesimpulan peneliti perlu meninjau ulang hasil dari data lapangan.

Pengumpulan

Penyajian



Gambar1: Skema analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sumaryanto, 2007: 108).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Lebaksiu Kidul

Desa Lebaksiu kidul adalah sebuah Desa dengan luas ± 220.222 Ha, terletak 0,5 Km dari kecamatan Lebaksiu dan 12 Km dari Kabupaten Tegal. Sebuah Desa yang cukup tenang karena letaknya yang cukup jauh dari jalan raya sehingga tidak banyak kendaraan besar berlalu lalang. Desa Lebaksiu kidul dibagi menjadi 7 Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT). Desa Lebaksiu kidul dilihat dari segi topografinya, terletak di dataran rendah dengan ketinggian ± 9 m di atas permukaan laut Jawa dan memiliki suhu rata-rata mencapai $29^{\circ} - 30^{\circ} C$ (Laporan monografi Desa Lebaksiu Kidul tahun 2012).

Desa Lebaksiu Kidul dikelilingi oleh dukuh lain yang menjadi batas wilayahnya, yaitu batas sebelah utara adalah dukuh Krajan, sebelah selatan adalah Dukuh Winong, sebelah barat adalah dukuh Pesawahan, sebelah timur adalah dukuh Keberkahan.

4.1.2 Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat

4.1.2.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan daftar isian potensi Desa dan kelurahan oleh badan pemberdayaan masyarakat dan keluarga berencana daerah kabupaten Tegal tahun 2011 tercatat jumlah penduduk Desa Lebaksiu Kidul sebanyak 7.764 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 4.059 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.705 jiwa dengan total 1996 kepala keluarga.

4.1.2.2 Kehidupan Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Lebaksiu Kidul memeluk agama islam, untuk mengetahui jumlah penduduk menurut agama yang dianut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

TABEL 1

NO.	AGAMA	Jumlah
1	Islam	7.764 orang
2	Kristen	0
3	Katholik	0
4	Hindu	0

5	Budha	0
6	Konghucu	0
7	Kepercayaan lainnya	0
Jumlah		7.764 orang

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Lebaksiu Kidul tahun 2012

4.1.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Lebaksiu Kidul sudah cukup baik, karena sebagian besar penduduk mengenyam pendidikan hingga tamat SLTA berdasarkan data daftar isian potensi Desa Lebaksiu Kidul tahun 2011. Berikut tabel jumlah penduduk Desa Banjaran menurut tingkat pendidikan yang ditempuh.

TABEL 2

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah (usia 7-18 tahun, usia 18 – 56 tahun)	26 orang
2	Tidak tamat SD	32 orang

3	Tamat SD	1122 orang
4	Tamat SLTP/ sederajat	1314 orang
5	Tamat SLTA/sederajat	1980 orang
6	Tamat akademi (D1, D2, D3)	80 orang
7	Tamat S1, S2, S3	68 orang
Jumlah		4622 orang

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Lebaksiu Kidul tahun 2012

4.1.2.4 Mata Pencaharian

Luas tanah persawahan yang dimiliki oleh Desa Lebaksiu Kidul seluas ± 170. 959 ha/m² berdasarkan data monografi Desa Lebaksiu Kidul tahun 2010, dibandingkan untuk lainnya, sebagian besar tanah di Desa Lebaksiu Kidul digunakan untuk persawahan sehingga bisa disimpulkan mayoritas penduduk Desa Lebaksiu Kidul bermatapencaharian di bidang pertanian. Di bawah ini ditampilkan tabel jumlah penduduk Desa Lebaksiu Kidul berdasarkan mata pencahariannya.

TABEL 3

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	624 orang
2	Buruh petani	1947 orang
3	Buruh migrant	339 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	71 orang
5	Pengrajin Industri rumah tangga	155 orang
6	Pedagang keliling	9 orang
7	Nelayan	0 orang
8	Montir	9 orang
9	Bidan swasta	2 orang
10	Perawat swasta	5 orang
11	Pembantu rumah tangga	0 orang
12	TNI	1 orang
13	POLRI	7 orang
14	Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI	8 orang
15	Pengusaha kecil dan menengah	1317 orang

16	Pengacara	1 orang
17	Dukun kampung terlatih	1 orang
18	Pengusaha besar	2 orang
19	Karyawan perusahaan swasta	297 orang
	Jumlah	4795 orang

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Lebaksiu Kidul tahun 2012

4.1.2.5 Kesenian di Desa Lebaksiu Kidul

Kesenian yang ada di Desa Lebaksiu Kidul ada paduan suara, orkes melayu, rebana kencer dan kasidah. Dari semua kesenian yang ada kesenian kasidahlah yang memperlihatkan eksistensinya. Kesenian Kasidah di Desa Lebaksiu Kidul hanya ada 1 grup namanya Az-Zahro. Grup ini sering tampil di acara-acara seperti hajatan, pengajian bahkan mengikuti lomba kasidah.

4.2 Kesenian Kasidah grup Az-Zahro

Az-Zahro adalah satu-satunya grup kasidah yang dimiliki Desa Lebaksiu Kidul, kesenian ini menggunakan instrumen seperti yang digunakan oleh kesenian kasidah lainnya yaitu terbang, ketipung, keplak, gendung, kecrek dengan tambahan keyboard. Lagu-lagu yang dimainkan oleh Az-Zahro adalah lagu-lagu

sholawat, lagu kasidah dengan bahasa Arab atau Indonesia serta lagu pop religi zaman sekarang. Jumlah anggota yang dimiliki oleh Az-Zahro 10 orang wanita ditambah 1 pria sebagai *additional player* yang memainkan keyboard. Selama 4 tahun berkecimpung di dunia seni Az-Zahro sudah mulai dikenal khususnya di Desa Lebaksiu itu sendiri. Az-Zahro sering diundang atau istilahnya ditanggap untuk tampil mengisi hiburan dalam sebuah acara. Prestasi pun mulai didapat dari tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten sehingga membuka kesempatan bagi Az-Zahro untuk dikenal di luar dari Desa Lebaksiu. Harapan dari Az-Zahro adalah adanya regenerasi anggota karena anggota Az-Zahro rata-rata berusia 40 tahunan semua ini demi keberlangsungan kesenian kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu khususnya.

4.2.1 Sejarah Grup Kasidah Az-Zahro

Bapak H.Maskun Riziq S.pd.i selaku Pembina dan pelatih dari grup Az-Zahra menceritakan sejarah terbentuknya grup kasidah Az-Zahra. Pada awalnya Az-Zahra bukan merupakan sebuah grup kasidah yang berdiri sendiri melainkan sebuah perkumpulan jamiyah/ pengajian mingguan yang diikuti oleh ibu-ibu di Desa Lebaksiu yang didalamnya ada pembacaan barzanji dan sholawat yang diselipkan acara hiburan berupa kasidahan. Kelompok jamiyah itu sendiri secara resmi berdiri tanggal 12 september 1993. Saat itu alat musik yang digunakan hanya berupa terbang dan kecrek, lagu yang didendangkan adalah lagu bernuansa islami atau sholawatan. Barulah pada tahun 2008 Az-Zahro mulai menjadi sebuah grup yang memiliki jam terbang lain selain mengisi sesi hiburan dalam sebuah

jamiyahan. Sejak itulah Az-Zahro memulai latihan rutin khusus untuk kasidahnya, anggotanya adalah para pengikut kelompok jamiyah Az-Zahro.

Berbekal ilmu yang didapat dari penataran kesenian rebana tingkat Jawa Tengah bapak H.Maskun Riziq S.pd.i yang merupakan pelatih rebana untuk anak SD didapat sebagai pelatih sekaligus Pembina grup Az-Zahro beliau mencoba menerapkan pola rebana yang bisa digunakan untuk semua jenis lagu. Butuh waktu yang lama serta kesabaran untuk melatih grup Az-Zahro, karena seperti yang diketahui anggotanya adalah para ibu-ibu yang memiliki kegiatan masing-masing dengan waktu yang terbatas untuk mengumpulkan para anggota misalnya terkadang ada yang tidak bisa mengikuti karena kesibukan pribadi, atau harus menjaga anak dan lain-lainnya. Bapak H.Maskun Riziq S.pd.i melatih para ibu-ibu Az-Zahro mulai dari dasar yaitu cara memegang alat musik dengan benar. Beliau melatih membedakan bunyi tang dan dung di bagian mana dari rebana yang jika dipukul berbunyi tang atau dung, karena pola rebana yang dibuat terdiri dari dua bunyi yaitu dung dan tang sehingga wajib bagi pemain untuk dapat membedakannya. Ketika sudah bisa membedakan antara kedua bunyi itu, maka akan lebih mudah dalam mempelajari lebih lanjut. Selanjutnya pak H.Maskun memberi contoh pola rebana yang akan dimainkan dan ibu-ibu mengikutinya.

Setelah 4 tahun berdiri Az-Zahro sekarang berdiri sebagai grup kasidah yang dimiliki oleh Desa Lebaksiu. Az-Zahro sering diundang sebagai pengisi hiburan dalam berbagai acara seperti pernikahan, hajatan lainnya dan pengajian. Selain itu, grup Az-Zahro juga mulai mengikuti lomba kesenian kasidah baik tingkat kecamatan maupun kabupaten mewakili Desa Lebaksiu. Pada tahun 2008

Az-Zahro memenangkan lomba kasidah tingkat kecamatan, sejak saat itu Az-Zahro selalu langganan menjadi juara I tingkat kecamatan. Namun sayangnya, Az-Zahro untuk tingkat kabupaten meraih juara III. Berkat juara yang diraihinya, hadiah yang diperoleh digunakan untuk membeli alat-alat musik yang sebelumnya Az-Zahro selalu meminjam alat-alat musik milik sebuah sekolah dasar baik latihan maupun untuk tampil dalam sebuah acara.

Grup Az-Zahro mendapatkan bayaran dari kisaran Rp500.000,- sampai Rp1.000.000,- untuk sekali manggung, kemudian hasilnya dibagi untuk 12 orang ditambah untuk membayar pemain keyboard dan transportasinya. Jika dihitung-hitung jumlah yang sangat kecil didapatkan anggota, tetapi cukup untuk menambah uang belanja bahkan ada pula yang lebih baik menyumbangkan uang bagiannya untuk kas grup karena menganggap grup Az-Zahro adalah sarana kepuasan hati sebagai ekspresi diri setelah penat dengan kegiatannya.

Bongkar pasang personil sudah sering dialami oleh grup Az-Zahro, karena setiap anggota memiliki kesibukan sendiri terkadang ada yang tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan berkesenian. Akan tetapi masih ada juga yang tetap setia dan mampu membagi waktu antara kesibukan pribadi dengan kegiatannya di Az-Zahro. Az-Zahro juga membutuhkan regenerasi anggota baru demi keberlangsungan kesenian tersebut.

Di antara segala hal yang menyulitkan dialami oleh Az-Zahro, mereka bersyukur hasil karya mereka diapresiasi masyarakat dengan baik. Bapak kepala Desa Lebaksiu Kidul misalnya, bapak Edi Martoto lumayan sering menyaksikan

penampilan Az-Zahro baik disengaja maupun tidak disengaja, menurut beliau bahwa keberadaan Az-Zahro memberikan pengaruh positif bagi Desa Lebaksiu memiliki andil yang cukup besar dalam kemajuan Desa di mana Desa Lebaksiu menjadi lebih terkenal. Bapak Edi juga memiliki harapan dengan adanya Az-Zahro ini kesenian kasidah akan tetap bertahan dan dapat memberikan inspirasi bagi para remaja Desa untuk mempelajari dan melestarikan kesenian kasidah dan dapat berlanjut terus menerus. Dukungan penuh selalu diberikan bapak Edi melihat terkadang penampilan Az-Zahro masih perlu perbaikan dan latihan terus menerus.

Pendapat lain juga diberikan oleh seorang anak dari anggota grup Az-Zahro bernama M.Faqih Naufal sangat mendukung ibunya untuk bergabung dalam grup Az-Zahro kadang dia juga ikut melihat latihan yang diadakan di sebuah rumah di samping rumahnya. Faqih senang karena meskipun ibunya aktif dalam Az-Zahro tapi juga tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu, sehingga dia dan keluarga sangat mendukung hobi ibunya itu. Harapan besar juga disampaikan oleh ketua dari Az-Zahro periode 2012-2014 Ibu masyitoh, berharap supaya grup Az-Zahro semakin maju dan tetap eksis dan semoga dapat mengikutkan para generasi mudanya untuk meneruskan cita-cita melestarikan kesenian ini.

4.2.2 Organisasi Kesenian Kasidah grup Az-Zahro

Grup Kasidah Az-Zahro memiliki struktur organisasi dengan masa periode per 2 tahun. Struktur organisasi ini dijadikan satu dengan organisasi jamiyahnya untuk mempermudah dalam menjalankan kedua organisasi ini. Keberadaan struktur organisasi ini dengan tujuan untuk mengelola grup dengan baik dan manajemen yang tertata baik secara keuangan, pemasaran, latihan dan lain-lain.

Berikut di bawah ini adalah susunan struktur organisasi grup Az-Zahro,

Pelindung : Bp. Kepala Desa

Pembina/ Penasehat : I Bp. Nurohman

II. Bp. Mashudi Bizi

III. Bp. Sya'roni

Pelatih : H.Maskun Riziq S.pd,i

Ketua : I. Ibu Siti Maryam

II. Ibu Kusriwati

Sekretaris : I. Ibu Mureni

II. Nn. Annisah

Bendahara : I. Ibu Munggawati

II. Ibu Sripatijah

Jumlah anggota Az-Zahro yaitu 10 orang dibantu dengan *additional player* 1 orang *keyboardist*. 10 orang itu adalah wanita sedangkan 1 *additional playernya*

adalah laki-laki. Kesebelas anggota mempunyai tugas masing-masing yaitu pada kecrek+simbal masing-masing 1 orang, 9 orang lainnya sebagai pemain rebana, ketipung dan keplak serta vokalis saling bergantian, terkadang Az-Zahro juga menggunakan vokalis tambahan di luar grup apabila permintaan lagu lebih banyak dari biasanya dan anggota tambahan itu biasanya diambil dari anggota jamiyah ataupun keluarga dari anggota grup. Semua anggota grup Az-Zahro memiliki latar belakang yang berbeda, ada pedagang, guru, namun kebanyakan adalah ibu rumah tangga. Dalam perekrutannya, Az-Zahro membebaskan siapapun untuk ikut bergabung asalkan mau belajar dan semangat latihan.



Gambar 2. Grup kasidah Az-Zahro

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

Jadwal latihan grup Az-Zahro dilaksanakan biasanya untuk tampil 1-2 minggu sebelum hari H, sedangkan untuk lomba bisa memakan waktu 1 bulan lebih. Latihan dilaksanakan pada waktu siang atau sore, karena anggotanya adalah

wanita sedangkan untuk latihan rutin dilakukan setiap jamiyahan sekalian menghibur.

Grup yang memiliki tujuan awal terbentuknya adalah untuk melestarikan kebudayaan islam ini memiliki cara sendiri dalam pengaturan keuangan. Ada uang kas yang dikumpulkan tiap 2 minggu sekali sebesar Rp 15.000,00 atau didapat dari sisa uang tanggapan dan lainnya. Ada pula uang iuran yang khusus di kumpulkan untuk membeli keperluan kostum panggung. Az-Zahro mendapatkan uang sebesar berkisar minimal Rp 500.000,- sampai Rp 1.000.000,- tidak banyak uang yang didapat untuk sebuah grup kesenian dikarenakan anggota yang cukup banyak, perlu membayar pemain tambahan dan pelatih namun di sinilah kehebatan para ibu-ibu anggota Az-Zahro uang tersebut tidak begitu penting tetapi lumayan untuk menambah uang belanja mereka dan kepuasan hati yang didapatkan.



Gambar 3. Latihan grup kasidah Az-Zahro

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.3 Bentuk Pertunjukan Kesenian Kasidah Grup Az-Zahro

4.3.1 Aspek Penyajian Musik

Bentuk penyajian merupakan suatu tatanan atau susunan dari sebuah penyajian yang dihasilkan oleh vokal dengan lagu-lagu yg diiringi instrumen musik yg dimainkan secara harmonis, yang dimaksud bentuk penyajian yaitu suatu tatanan atau susunan penyajian kesenian kasidah yang ditampilkan oleh grup Az-Zahro untuk dapat dilihat dan dinikmati. Di dalam suatu bentuk penyajian terdapat hal-hal penting yang menyusunnya menjadi satu bentuk penyajian yang bagus. Sehubungan dengan hal tersebut bentuk penyajian kesenian kasidah Az-Zahro dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

4.3.1.1 Urutan Sajian

Grup Az-Zahro belum pernah tampil sebagai satu grup dengan satu acara penuh. Mereka biasanya tampil sebagai sisipan hiburan pada suatu acara misal pengajian pada sebuah hajatan. Az-Zahro akan tampil sebagai musik pembuka saat pra acara menampilkan 3-5 buah lagu setelah itu istirahat dan diisi oleh pengisi acara lainnya kemudian tampil kembali membawakan lagu sebanyak 2-3 kali atau lebih tergantung permintaan tuan rumah baru setelah itu selesai. Namun bukan berarti Az-Zahro tidak memiliki urutan sajian dalam penampilannya sendiri. Urutan sajian pada penampilan Az-Zahro dibagi menjadi 3 bagian yaitu,

bagian awal acara, bagian tengah, bagian akhir acara. Berikut uraian lebih jelas urutan sajian Az-Zahro:

4.3.1.1.1 Bagian Awal

Pada sebuah acara Az-Zahro selalu tampil sebagai pengisi pada pra acara. Kemudian MC yang merupakan salah satu personil dari Az-Zahro akan membuka acara berisi perkenalan, ucapan selamat kepada tuan rumah dan lain-lainnya. Di bawah ini contoh kalimat pembukaan yang diucapkan oleh MC:

“Assalamualaikum Wr. Wb, selamat malam para hadirin. Bagaimana kabarnya? sehat?. Alhamdulillah pada malam ini Az-Zahro hadir menjumpai anda dengan menyiapkan seabrek tembang-tembang kasidah manis spesial buat anda. Malam ini Az-Zahro akan menghibur para hadirin dalam sebuah acara tasyakuran dan pengajian pernikahan dari mbk Annisa dan Mas Trimu, Az-Zahro mengucapkan selamat menempuh hidup baru serta menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah sampai dunia akhirat Amin Allahumma Amiiin. Baiklah para hadirin, tidak usah saya berlama-lama kami suguhkan satu tembang kasidah lama yang masih harum dan eksis sampai sekarang. Tembang berikut akan dinyanyikan oleh vokalis kami Khozanah Muhtar dengan judul Makadir. Selamat Mendengarkan”.



Gambar 4. Aksi MC Az-Zahro

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.3.1.1.2 Bagian Tengah

Bagian tengah yang dimaksud adalah bagian lanjutan dari pembukaan yaitu di mana MC muncul lagi pada saat pergantian lagu setelah lagu pembuka sekaligus pemberian waktu istirahat sejenak bagi pemain musik dan penyanyi. Biasanya vokalis Az-Zahro memiliki spesialis tertentu, maksudnya khusus lagu kasidah bahasa Arab ada vokalis sendiri begitu pun untuk lagu sholawat, kasidah bahasa Indonesia maupun pop religi masing-masing memiliki penyanyi sendiri. Pembagian vokalis ini dimaksudkan agar para penonton tidak merasa bosan dengan sajian ada variasi untuk dinikmati baik secara visual maupun audionya, untuk lebih jelasnya, di bawah ini contoh kalimat MC yg dikatakan pada saat pergantian lagu:

“Para hadirin jangan beranjak dulu dari tempat duduk anda, Az-Zahro baru memulai penampilannya, masih banyak lagu-lagu yang menunggu untuk menghibur anda. Setelah lagu meriah Makadir, untuk lebih melahirkan suasana pernikahan spesial untuk para mempelai sebuah lagu berjudul Pengantin Baru yang akan dinyanyikan oleh vokalis kami Reni Kusnari dan Muniroh kami sajikan. Baiklah para hadirin selamat menyaksikan”

4.3.1.1.3 Bagian Akhir

Az-Zahro setelah tampil dalam pra acara membawakan 3-5 buah lagu, mereka akan beristirahat sejenak dan menikmati makanan yang disajikan oleh tuan rumah sambil menunggu giliran tampil selanjutnya. Setelah acara pembacaan

ayat suci alquran dan sambutan-sambutan, tibalah Az-Zahro tampil satu sesi lagi sekaligus penutup bagi mereka. Maka dari itu sesi ini disebut bagian akhir.

Pada sesi ini Az-Zahro akan menampilkan 2-3 buah lagu dan selesailah tugas Az-Zahro. MC akan mengucapkan beberapa kalimat penutup berupa ucapan terima kasih dan salam perpisahan. Berikut contoh kalimat penutup yang disampaikan MC :

Saat Az-Zahro tampil kembali setelah beristirahat:

“ Alhamdulillah, hadirin berjumpa lagi dengan Az-Zahro, kami kembali menghibur anda semua kali ini kami akan tampilkan lagu-lagu yang sudah tak asing lagi dari anak-anak hingga dewasa. Lagu ini akan dinyanyikan oleh vokalis Kholisah yaitu lagu ceria berjudul Tobat Maksiat alias Tomat, baiklah segera kita mendengarkan yang hapal lagunya silahkan ikut bernyanyi. Para hadirin kami sajikan Tomat untuk semua selamat menyaksikan ”

Saat Az-Zahro menyelesaikan 2-3 lagu :

“Para hadirin, berakhirnya lagu Dengan NafasMu tadi, berakhir pula penampilan Az-Zahro pada malam ini, Saya mewakili Az-ZAhro mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua hadirin dan pihak mempelai pengantin atas kesempatan yang diberikan kepada Az-Zahro untuk tampil menghibur pada malam hari ini semoga penampilan Az-Zahro dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi kita semua. Terima kasih semuanya, dan jumpa lagi di kesempatan yang lain. Wassalamualaikum Wr. Wb. Salam Az-Zahro ”.



Gambar 5. Penampilan grup Az-Zahro
(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.3.1.2 Tata Panggung

Panggung adalah sebuah arena atau tempat untuk menampilkan sebuah pertunjukan, ada panggung *indoor* dan panggung *outdoor*. Panggung yang digunakan untuk tampil Az-Zahro tergantung dari panitia yang menyediakan baik *indoor* maupun *outdoor*. Namun yang paling sering adalah di panggung terbuka yang diadakan di tempat yang landai seperti di dalam rumah, beranda rumah serta di panggung yang dibuat di depan rumah biasanya bersama dengan panggung pengantin. Panggung yang digunakan biasanya berukuran 4m x 6m yang dilapisi karpet. Di atas panggung diberikan beberapa dekorasi berupa bunga-bunga serta gebyok atau kain sebagai *backgroundnya*.



Gambar 6. Tata Panggung penampilan grup Az-Zahro
(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.3.1.3 Tata Rias

Tata rias adalah cara mengkreasikan wajah yang diaplikasikan menggunakan kosmetik dan alat tertentu dengan tujuan mempercantik atau memperindah atau memunculkan karakter tertentu. Tata rias dibagi menjadi 3 yaitu, tata rias wajah korektif, tata rias wajah untuk mode/ seni (*Styling make up*), tata rias wajah untuk karakterisasi.

Tata rias yang digunakan oleh para pemain kasidah yaitu tata rias korektif untuk keindahan, tidak menggunakan tata rias yang macam-macam, yang penting sesuai dan cocok dengan kostum yang digunakan, karena pemain kasidah ini para ibu rumah tangga dan berjilbab tata rias yang digunakan menyesuaikan busana serta tema acara serta akan lebih tebal make up yang digunakan jika mereka tampil pada malam hari.

4.3.1.4 Tata Lampu

Tata lampu adalah susunan alat-alat penerangan berupa lampu dengan berbagai jenis dan fungsi yang digunakan untuk memberikan pencahayaan pada suatu pertunjukan. Tata Lampu yang digunakan dalam penampilan kesenian ini tergantung dari panitia acara ada yang menyediakan lampu flood tetapi ada juga yang karena keterbatasan biaya dan daya listrik di tempat pertunjukan digunakanlah lampu ruangan biasa sebagai penerangan.



Gambar 7. Lampu penerangan yang digunakan

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.3.1.5 Tata Busana

Tata busana adalah cara berpakaian atau kostum yang digunakan pada saat tampil dalam suatu pertunjukan. Urusan Busana atau kostum saat tampil adalah salah satu hal yang sangat penting tujuannya tak lain tak bukan untuk memperindah penampilan. Bagi anggota wanita busana yang dikenakan oleh

Az-Zahro adalah busana berlengan panjang lengkap dengan rok dan jilbab, tidak lupa juga mereka menggunakan selop atau sepatu dengan warna yang cocok dengan kostum yang dipakai. Bagi anggota pria, karena anggota pria bukanlah anggota tetap dari Az-Zahro sehingga kostum yang dipakai bukan kostum yang tetap sama seperti kostum wanita, melainkan kostum yang digunakan adalah kostum dengan warna yang menyesuaikan anggota wanita misalnya anggota wanita memakai kostum berwarna merah maka anggota pria akan memakai baju misalnya batik dengan warna merah pula.



Gambar 8. Tata busana grup Az-Zahro

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)



Gambar 9. Tata busana grup Az-Zahro
(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.3.1.6 Tata Suara

Tata suara adalah pengaturan yang dilakukan agar suara yang dikeluarkan hasilnya lebih baik dan enak didengarkan. Alat yang digunakan dapat berupa alat penguat suara, pengatur suara dan lain-lainnya.

Tata suara yang digunakan pada saat penyajian kasidah disediakan oleh panitia acara, biasanya Az-Zahro yang dipentingkan adalah jumlah mikropon yang cukup banyak serta stand mikroponnya, karena semua alat musik harus terdengar semuanya karena hampir seluruh alat musik yang digunakan adalah alat akustik. Satu buah mikropon diletakkan di tengah diantara tiga buah terbang dan satu diantara tiga buah ketipung, tiga buah mikropon untuk tiga buah gendung, dan satu buah untuk kecrek dan simbal.

Mixer yang digunakan pun adalah *mixer* dengan ukuran yang tidak begitu besar karena tergantung kebutuhan dan *budget* dari panitia saja, sehingga suara

yang dihasilkan kadang bagus kadang bisa jelek karena kualitas dari *mixernya* dan operator soundnya. Tata suara juga digunakan pada saat latihan, untuk saat ini karena keterbatasan biaya Az-Zahro hanya memakai toa sebagai penguat suara vokalis dan keyboard yang dihubungkan dari mikropon menuju sebuah tape recorder.



Gambar 10. Audio mixer yang digunakan saat acara

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, Mei 2013)



Gambar 11. Toa atau penguat suara yang digunakan saat latihan

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, Mei 2013)



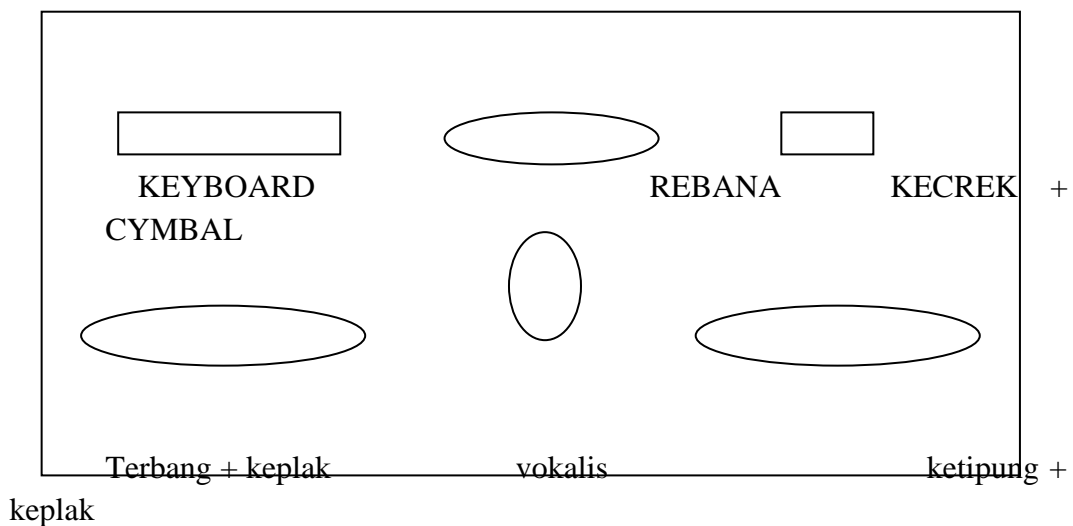
Gambar 12. Microphone yang digunakan saat pentas

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.3.1.7 Formasi

Formasi adalah tata letak atau posisi pemain dan alat musik yang disusun demikian rupa untuk kebutuhan panggung maupun keindahan penampilan visual suatu pertunjukkan.

Keteraturan posisi dalam suatu penampilan menjadi unsur penting penambah sisi artistik dari pertunjukkan itu sendiri. Begitu pula dengan penampilan Az-Zahro. Semua personil menghadap ke depan atau arah penonton dibagi menjadi dua baris, baris pertama paling depan adalah pemain musik kecrek serta vokalis, sedangkan baris kedua atau paling belakang adalah pemain, keyboard, rebana, dan kecrek+simbal. Semua pemain dilakukan dengan posisi duduk dari awal hingga akhir pementasan, kecuali pada MC pembukaan dan penutup.



Gambar 13. Formasi di panggung grup Az-Zahro



Gambar 14. Penampilan Az-Zahro

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, Mei 2013)

4.4 Bentuk Komposisi Kesenian Kasidah Grup Az-Zahro

4.4.1 Aspek Komposisi Musik

4.4.1.1 Ritme

Ritme adalah Dalam kesenian kasidah Az-Zahro ditemukan pada masing-masing alat musik terbang, ketipung dan keplak serta gendung, kecrek dan simbal

diberikan pola ritme yang berbeda namun pada saat dimainkan bersamaan ritme-ritme tersebut saling mengisi. Sebagai hiasan pada ritme rebana biasanya digunakan keyboard sebagai *filler* dan melodi.

Sebelum memainkan instrumen menggunakan pola yang dibuat, pemain harus membedakan bunyi *dung* dan *tang* pada instrumen karena pola yang dibuat ditulis dengan tulisan *dung* (d) dan *tang* (t) untuk mempermudah dalam mempelajarinya. Namun dalam kenyataannya bukan ibu-ibu anggota yang membaca pola tersebut tetapi pelatih yang membaca dan mencontohkan kepada ibu-ibu kemudian mereka tinggal menirukannya.

Berikut ini merupakan pola ritme yang terdiri dari beberapa alat musik yang dimainkan secara bersamaan:

1) Terbang

a. Terbang 1 : $\overline{d \cdot t} \quad \overline{\cdot t} \quad \overline{\cdot d} \quad t$

pola ritme terbang 1 dalam notasi balok:

Terbang 1 

b. Terbang 2 : $\overline{d \cdot t} \quad \overline{t \cdot \overline{d}} \quad \overline{\cdot d} \quad t$

pola ritme terbang 2 dalam notasi balok:

Terbang 2 

c. Terbang 3 : $\cdot \cdot \overline{d} \quad \overline{d} \overline{t} \quad \overline{t} \cdot \overline{t} \cdot \overline{d}$

pola ritme terbang 3 dalam notasi balok:

Terbang 3 

2) Ketipung

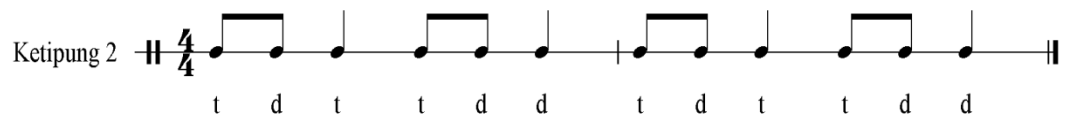
a. Ketipung 1 : $\overline{d} \overline{t} \overline{t} \quad \overline{t} \overline{t} \cdot \overline{d} \overline{t}$

Pola ketipung 1 dalam notasi balok:

Ketipung 1 


b. Ketipung 2 : $\overline{t} \overline{d} \quad t \quad \overline{t} \overline{d} \overline{d}$

Pola ketipung 2 dalam notasi balok:

Ketipung 2 

c. Ketipung 3 : $\cdot \overline{t} \quad \cdot \overline{t} \cdot \overline{t}$

Pola ketipung 3 dalam notasi balok:

Ketipung 3 

3) Gendung

Saat vokal

- Gendung 1 (kecil) : dung
- Gendung 2 (sedang) : dung dung
- Gendung 3 (besar) : dung

Pola Gendung saat vokal dalam notasi balok:

Gendung 1

Gendung 2

Gendung 3

Saat backing vokal

- Gendung 2 : dung dung
- Gendung 1 : dung dung
- Gendung 3 : dung

Pola Gendung saat backing vokal dalam notasi balok:

Gendung 2

Gendung 1

Gendung 3

4) Keplak

a. Keplak 1 : $\overline{d \cdot t t}$

Pola keplak 1 dalam notasi balok:



b. Keplak 2 : $\overline{t t t} t \overline{t t t}$

Pola keplak 2 dalam notasi balok:



5) kecrek dan simbal

pola kecrek dan simbal dalam notasi balok:

kecrek

4.4.1.2 Melodi

Melodi yang digunakan pada lagu kasidah menggunakan tangga nada mayor bisa juga minor dan lagu-lagu tersebut dinyanyikan dalam nada tinggi

sehingga penyanyi harus memiliki abitus suara yang lebar. Lagu-lagu menggunakan tangga nada minor maupun mayor baik lagu kasidah baik berbahasa Arab maupun bahasa Indonesia begitu pula lagu pop. Melodi lagunya biasa diulang-ulang namun untuk mengatasi agar tidak monoton dimasukan *filler* melodi dari *keyboard* maupun alat musik lainnya. Melodi-melodi itu ada yang dimainkan pada awal lagu baik sebagai intro maupun pengiring saat vokalis melakukan suluk, kemudian pada saat lagu sebagai isian. Melodi juga dimainkan saat interlude untuk memberikan kesempatan istirahat kepada vokalis. Alat musik yang digunakan untuk memainkan melodi adalah keyboard dengan model suara yang bermacam dan bervariasi.

Pengantin Baru

Voice

du hai se nang nya pe ngan tin ba ru du duk ber san ding ber sen da gu

5

Voice

rau du hai se nang nya pe ngan tin bar ru du duk ber san ding ber sen da gu

9

Voice

rau ba gai kan ra ja dan per mai su -ri lem but se nyum mu ba gai kan

13

Voice

bi da da ri du hai se nang nya men ja di pe ngan tin ba ru

Melodi lagu kasidah pengantin baru



Melodi filler keyboard lagu salamim baid

4.4.1.3 Harmoni

Harmoni dalam seni kasidah Az-Zahro sendiri tidak hanya ditunjukkan dengan perpaduan akor-akor dari keyboard dan suara penyanyi, tetapi juga harmoni ditunjukkan dari keselarasan ritme alat musiknya.

Harmonisasi pada kasidah Az-Zahro ditunjukkan dari keselarasan ritme yang dimainkan oleh terbang, kenting, keplak dan gendung serta kecrek, karena alat-alat musik itu dibagi dan memainkan ritme yang berbeda namun pada saat dimainkan bersamaan akan terdengar paduan ritmis yang harmonis. Dalam penerapan harmonisasi instrumen para pemain sudah mampu melakukannya akan tetapi untuk harmonisasi suara hanya dalam lagu tertentu saja dapat dipraktekkan oleh para vokalis Az-Zahro.

Berikut ini adalah progresi akor yang mencirikan harmoni dari lagu “Pengantin Baru” yang disajikan dengan satu suara:

Pengantin Baru

Am = do

Lagu : | i | . . . VII . . . i . | . . . VII . | . . . |

Am G am G

| VI i | i | . . . VII | . . . i . . | . . . |

F am am G am

| VII VI i | . . . VII | . . . VI . | . . . |

G F am G F

| i VII VI | i . | . . . i . . | . . . |

Am G F am am

| VII VI i . | |

G F am

Harmonisasi pada kasidah yang ditampilkan oleh grup kasidah Az-Zahro dapat ditemukan bukan hanya pada harmonisasi akor saja melainkan menampilkannya dalam pembagian suara satu dan suara dua pada sebuah lagu,

meskipun lagu tersebut bukan lagu kasidah asli melainkan lagu pop religi itu pun hanya di bagian reff saja. Hal ini terjadi baru pertama kali bagi Az-Zahro. Biasanya antara vokalis dan backing vokalis semua menggunakan unisono, sebuah perkembangan yang mencoba ditampilkan Az-Zahro. Lagu pop religi tersebut adalah lagu milik band Ungu yang berjudul “Dengan NafasMu”. Pada lagu kasidah lainnya belum bisa diterapkan harmonisasi suara 1 dan 2 ini dikarenakan vokalis Az-Zahro sudah terbiasa dengan nada-nada yang biasa mereka nyanyikan sehingga membutuhkan latihan lebih rutin untuk dapat mewujudkannya.

4.4.1.4 Struktur bentuk lagu

Struktur bentuk lagu adalah hal-hal penting yang menyusun sebuah lagu. Di bawah ini diuraikan analisa struktur bentuk lagu kasidah berdasarkan sisi musikologisnya atau berdasarkan unsur-unsur musik yang menyusunnya. Salah satu lagu kasidah yang akan dianalisa adalah lagu berjudul pengantin baru. Berikut ini analisa struktur bentuk lagu pengantin baru berdasarkan musikologisnya:

Pengantin Baru

♩ = 82 vokal utama

Voice

du hai se nang nya pe ngan tin ba ru du duk ber san ding ber sen da gu

5

rau du hai se nang nya pe ngan tin bar ru du duk ber san ding ber sen da gu

9

rau ba gai kan ra ja dan per mai su -ri lem but se nyum mu ba gai kan

13 backing vokal

bi da da ri du hai se nang nya men ja di pe ngan tin ba du hai se

17

nang nya pe ngan tin ba ru du duk ber san ding ber sen da gu rau du hai se

21

nang nya pe ngan tin bar ru du duk ber san ding ber sen da gu rau ba gai kan

25

ra ja dan per mai su -ri lem but se nyum mu ba gai kan bi da da ri du hai se

29 vokal utama

nang nya men ja di pe ngan tin ba ru di sa at kau ber bu lan ma -

33

-du ting gal kan lah ma sa re ma ja mu di sa at kau ber bu lan ma - du ting gal kan

2

38

lah ma sa re ma ja mu a gar ke lak eng kau ba ha -

41

-gia hi dup a man da mai sen to - sa

Lagu kasidah Pengantin baru adalah sebuah lagu yang sudah sangat dikenal. Lagu ini biasanya diputar dalam acara-acara pernikahan. Lagu ini dibawakan dalam iringan musik kasidah. Lagu pengantin baru sendiri memiliki makna atau menceritakan tentang kebahagiaan dua orang insan lelaki dan perempuan yang disatukan dalam satu ikatan pernikahan. Digambarkan kedua mempelai duduk bersanding, bersenda gurau bagaikan raja dan permaisuri yang sedang berbahagia. Kemudian setelah menjalani kehidupan pernikahan hendaknya tinggalkanlah sifat-sifat kekanak-kanakan mencoba untuk bersikap dewasa agar keluarga yang dibangun damai dan sentosa. Analisis lagu Pengantin Baru berdasarkan musikologisnya yaitu:

1) Ritme lagu kasidah Pengantin Baru

Irama lagu Pengantin Baru disusun dengan birama 4/4. Kutipan irama lagu pengantin baru:

- 2) Melodi lagu Pengantin Baru, menggunakan tangga nada C atau tangga nada natural. Melodi dapat ditulis dengan notasi angka maupun notasi balok berikut contohnya di bawah ini:

2.1 Melodi pengantin baru dalam notasi angka

Pengantin Baru

4/4

$\dot{3}$ $\overline{33}$ | 3 $\overline{21}$ 2 $\overline{12}$ | 3 \cdot $\overline{3}$ $\overline{34}$ | 5 $\overline{43}$ 6 $\overline{54}$ | 3 \cdot $\overline{3}$ $\overline{3}$ β 3 $\overline{21}$ 2 $\overline{12}$ |
 Du hai se nangnya pe ngantin ba ru duduk bersanding ber senda gu

rau du hai se nangnya pengantin ba

3 \cdot $\overline{3}$ $\overline{34}$ | 5 $\overline{43}$ 6 $\overline{54}$ | 3 \cdot $\overline{7}$ 7 6 | 5 6 \cdot 3 4 5 | 6 $\overline{54}$ 3 7 7 6 | 5 6 \cdot 3
 Ru du dukbersandingber senda gu rau ba gai kan ra ja dan per

mai su - ri lembutse nyummu ba

$\overline{45}$ | $\overline{654}$ 3 \cdot $\overline{33}$ | $\overline{22}$ 1 $\overline{62}$ 3 | $\overline{45}$ 4 6 5 | $\overline{43}$ \cdot \cdot \cdot ||

Gaikan bi da da ri duhai se nang nya menja di pe ngantin ba -

ru

2.2 Melodi pengantin baru dalam notasi balok

vokal utama

Voice

di sa at kau ber bu lan ma - du ting gal kan lah ma sa re ma ja

5
mu di sa at kau ber bu lan ma - du ting gal kan lah ma sa re ma ja

9
mu a gar ke lak eng kau ba ha - gia hi dup a man da mai sen to - sa

3) Harmoni pada lagu Pengantin Baru

Keterpaduan beberapa nada membentuk akor dari lagu kasidah Pengantin Baru adalah harmoni yang dapat ditemukan pada lagu tersebut. Akor-akor yang menyusun lagu Pengantin Baru yaitu :

Pengantin Baru

Am = do

Lagu : | . . . i | . . . v^{II} . . . i | . . . VII | . . . |

Am G am G

I . . . i . . .	i . . . ♭II . . . i . . .	
F	am am	G am
♭II . . . ♭I . . . i . . .	VII . . . VI	
G	F am	G F
i . . . ♭II . . . VI . . . i	i	
Am	G F	am am
♭VII . . . ♭VI . . . i		
G	F	am

Lagu di atas menggunakan tangga nada do=C, tetapi dalam kenyataanya nada dasar dari lagu tersebut bisa dirubah sesuai dengan kenyamanan vokalisnya saat menyanyikannya.

4) Struktur Bentuk lagu Pengantin Baru

Analisa struktur bentuk lagunya :

A	
---	--

Du hai se nangnya pengantin baru, du duk berdu a bersenda gu

rau 2X

--

Bagaikan raja dan permaisuri lembut senyummu
bagaikan bi dada ri



B

$\overbrace{\quad\quad\quad}^b \quad \overbrace{\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad}^y$
 $\overline{332} | 21 \overline{6234} | 5465 | 3 \cdot \cdot \cdot |$
 Duhaisenangnya menja di pe ngan tin ba ru

A

$\overbrace{\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad}^a$
 $\cdot \overline{656} | 76 \overline{5534} | 5 \cdot \cdot \overline{656} | 76 \overline{5534} | 5 \cdot$

Di saat kau berbulan ma du, tinggalkan lahmasa remaja mu

$\overbrace{\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad\quad}^X$
 $\overline{\quad\quad} | \overline{\quad\quad} | \overline{\quad\quad} | \overline{\quad\quad} |$
 $\cdot 2345436546 \cdot \cdot 2345436546 \cdot \cdot \cdot$

A garkelak engkau baha gia, hidup aman damai dan sentosa

Ket :

a = pertanyaan kalimat A

x = Jawaban kalimat A

b = pertanyaan kalimat B

y = Jawaban kalimat B

Lagu pengantin baru di atas termasuk ke dalam bentuk lagu 3 bagian dengan pola : A(a x) B(b y) A(ax).

- 5) Tempo yang digunakan pada lagu Pengantin Baru yaitu tempo yang agak cepat yaitu MM= 82. Lagu Pengantin Baru bersifat ceria dan bahagia sehingga lebih cocok jika dimainkan dalam tempo yang agak cepat.

4.4.1.5 Syair

Syair yang terdapat dalam lagu-lagu kasidah biasanya berupa sholawat atau lagu dengan syair bahasa Arab namun tidak jarang pula syair dengan bahasa Indonesia bahkan sekarang lagu-lagu pop religi Indonesia pun dapat dibawakan. Lagu-lagu yang dibawakan syairnya biasanya memiliki makna nasehat atau syiar-syiar agama, cinta pun bisa. Adapun lagu-lagu yang dinyanyikan antara lain, Salamim Baid, Mayulzalgat, Alfa sholallah, Ya Rasulullah, Makadir, Bismillah, Sholawat Badar, Ya Badrotim (bahasa Arab), Pengantin Baru, Robbi, Tobat Maksiat, Dengan NafasMu, Perdamaian (bahasa Indonesia) dan lain-lainnya.

Di bawah ini syair lagu kasidah dengan bahasa Indonesia berjudul “Pengantin Baru“:

Pengantin Baru

$\text{♩} = 82$ vokal utama

Voice

du hai se nang nya pe ngan tin ba ru du duk ber san ding ber sen da gu

5

rau du hai se nang nya pe ngan tin bar ru du duk ber san ding ber sen da gu

9

rau ba gai kan ra ja dan per mai su -ri lem but se nyum mu ba gai kan

13 backing vokal

bi da da ri du hai se nang nya men ja di pe ngan tin ba du hai se

17

nang nya pe ngan tin ba ru du duk ber san ding ber sen da gu rau du hai se

21

nang nya pe ngan tin bar ru du duk ber san ding ber sen da gu rau ba gai kan

25

ra ja dan per mai su -ri lem but se nyum mu ba gai kan bi da da ri du hai se

29 vokal utama

nang nya men ja di pe ngan tin ba ru di sa at kau ber bu lan ma -

33

-du ting gal kan lah ma sa re ma ja mu di sa at kau ber bu lan ma - du ting gal kan

2

38

lah ma sa re ma ja mu a gar ke lak eng kau ba ha -

41

-gia hi dup a man da mai sen to - sa

Syair lagu Pengantin Baru

Selain lagu-lagu kasidah di atas, untuk mengatasi kejenuhan pada penonton dan sebagai variasi lagu dari Az-Zahro. Az-Zahro menampilkan lagu-lagu dengan jenis di luar kasidah asli yaitu lagu pop religi, selain lebih menyegarkan untuk didengar, penonton pun dapat ikut menyanyikan karena faktor lagu yang terkenal, lagu ini pun dapat dicerna oleh semua kalangan. Az-Zahro menampilkan lagu di luar kebiasaan mereka juga tidak lain untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa Az-Zahro dapat menampilkan lagu dengan jenis apapun dan kasidah itu tidak ketinggalan zaman, dengan ini mereka dapat memenuhi permintaan pasar yang menuntut sebuah grup dapat fleksibel memainkan lagu dengan jenis apapun, karena terkadang penonton meminta mereka memainkan lagu di luar yang sudah mereka siapkan.

Salah satu lagu pop religi yang sering ditampilkan Az-Zahro berjudul “Dengan Nafas-Mu“:

Dengan NafasMu

Lagu

1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4
i jin kan ku u cap ka ta tau bat se be lum Kau me mang gil

5 C F F C C
3 2 3 4 3 2 2 1 1 1 2 3 4 4 3 1
ku kem ba li pa da - Mu me nu tup wak tu - ku i

10 C C C C F
5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 3 2 2 1
jin kan ku se ru kan na ma Mu se be lum nya wa da lam tu buh ku Kau am bil

15 F C C Am Am
1 1 2 3 4 4 3 3 3 3 1 7 3 1 1 1 1
kem ba li pa da - Mu kar na ku ta hu ha nya lah pa da

20 Em Em F F
7 1 7 3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 1
di ri mu tem pat ku me nga du tem pat ku me nge luh di da lam do a -

24 G G Reff C 2. Em
1 7 5 3 3 3 1 1 7 1 1 7 1 2 6 6 7 6
- ku dan de mi na fas yang te lah Kau hem bus kan da lam ke
kan sga la pe rin tah Mu men ja u hi sga
ke coda

29 Em F F C
7 1 7 6 7 1 6 5 6 5 6 6 6 5 5 4 3 1 1
hi du pan ku ku ber jan ji ku a kan men ja di yang ter ba ik
la la ra ngan mu a da lah se ba ris do a ku un tuk mu

2

33 1. C C Am Am Em

5 3 3 3 3 3 1 7 3 1 1 1 1 7 1 7

men ja lan kar na ku ta hu ha ya lah pa da di ri Mu

38 Em F F G back to reff

3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 1 1 7

tem pat ku me nga du tem pat ku me nge luh di da lam do a___ ku

42 coda rit. C C C

1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4

i jin kan ku u cap ka ta tau bat se be lum kau me mang gil

46 C

3
ku

Ya Badrotim

ya bad ro tim ya bad ro tim min ha za kul la ka ma - li ma dza yu'

ab ma dza yu' ab biru' an u la ka ma qo - li an ta la dzi as roq

o ta - fi u fu kil u la an ta la dzi as roq o ta - fi u fu kil u

la fa ma hau ta bil an wa ri kul la do laa - li

fa ma hau ta bil an wa ri kul la do laa - li

Syair lagu Ya Badrotim

4.4.1.6 tempo

Dari awal lagu sampai akhir lagu biasanya lagu kasidah dimainkan dalam tempo yang sedang dan cepat. Jarang sekali bahkan mungkin tidak ada lagu kasidah dengan tempo yang lambat yang dimainkan Az-Zahro karena lagu-lagu kasidah kebanyakan memiliki makna ajakan atau seruan dakwah islam mungkin dengan tempo yang sedang atau cepat makna tersebut lebih cepat atau mudah tersampaikan kepada pendengar. Selain itu dengan tempo cepat lagu-lagu kasidah yang bertemakan kebahagiaan lebih terasa semangat dan cerianya.

4.4.1.7 Dinamik

Dalam lagu-lagu kasidah dinamika tercipta dari syair lagu misalnya pada lagu yang berbahasa Arab kata yang bertasydit akan mendapat tekanan lebih kuat, selebihnya adalah kelebihan dari penyanyinya membawakan lagu tersebut. Dinamika juga dapat dilihat dari penyanyi saat mendendangkan suluk lagu.

Dinamika pada lagu kasidah akan terlihat misalnya pada reff lagu tersebut nadanya semakin tinggi dan terkadang penyanyi akan menyanyikan pada bagian itu dengan lebih bertenaga atau keras kemudian pada akhir lagu penyanyi Az-Zahro akan mengulang satu baris lagu pada bait pertama namun dilambatkan atau dikenakan *Rit.*

4.4.1.8 Ekspresi

Dalam seni kasidah lagu-lagu tersebut diekspresikan oleh penyanyi dengan gerak tangan, bahasa tubuh, mimik wajah, gerakan badan serta dinamika menyanyi dari vokalisnya. Pemain musik Az-Zahro juga dituntut untuk berekspresi sebagai nilai tambahan agar pada saat penampilan terlihat ceria. Ekspresi yang ditunjukkan oleh para pemain musik adalah khusus untuk penabuh rebana dan ketipung mereka diberi kehormatan untuk melakukan gerakan atau koreografi sambil memainkan keplak dengan posisi duduk sambil menggerakkan tangan dan saling bergantian. Ekspresi sangat penting dalam sebuah penampilan, ekspresi dapat dijadikan sebagai media penyampaian lagu kepada penonton apalagi bila musik atau lagunya ceria atau bahagia penonton pun akan terbawa asyik dan bahagia saat menikmati penampilannya. Sebaliknya jika lagu yang ditampilkan mendayu-dayu atau dengan tempo sedang penonton dapat menikmatinya dengan nyaman. Di bawah ini ditampilkan gambar ekspresi dari vokalis atau penyanyi dan pemain musik Az-Zahro.



Gambar 15. Ekspresi penyanyi grup kasidah Az-Zahro

(Foto: Grup Az-Zahro,Lebaksiu, mei 2013)



Gambar 16. Ekspresi gerak pemain musik grup kasidah Az-Zahro

(Foto: Grup Az-Zahro, Lebaksiu, mei 2013)

4.4.1.9 Instrumen

Instrumen musik yang digunakan oleh Az-Zahro dalam penampilannya adalah 3 buah terbang, 3 buah ketipung, 4 buah keplak, 3 buah gendung, 2 buah kecrek, 1 buah kecrek+cymbal, dan 1 buah keyboard.

4.4.1.9.1 Terbang



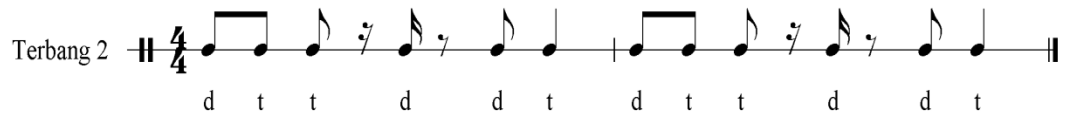
Gambar 17. alat musik terbang grup Az-Zahro
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2013)

Terbang adalah sebuah alat musik berbentuk bundar dan pipih terbuat dari kulit yang dikencangkan pada bingkai bundar dari kayu dan dipaku serta di sampingnya dipasang logam kuningan atau disebut genjring. Terbang memiliki berbagai macam ukuran dari yang kecil, sedang sampai yang besar. Terbang sedang biasanya memiliki ukuran diameter antara 20-40 cm. Fungsi terbang dalam musik kasidah adalah sebagai iringan. Terbang memainkan perannya saat memasuki bagian reff dan bergantian dengan ketipung. Dalam memainkannya terbang menimbulkan dua suara yaitu dung dan tang, untuk mendapatkan bunyi “dung” pukul bagian tengah dari terbang sedangkan untuk mendapatkan bunyi “tang” pukul bagian pinggir dari terbang. Dalam Az-Zahro ada 3 buah terbang yang dimainkan oleh 3 orang pemain. Dibawah ini pola permainan dari terbang :

1) Terbang 1 : $\overline{d \cdot t} \quad \overline{t \cdot d} \quad t$



2) Terbang 2 : $\overline{d t} \quad \overline{t \cdot d} \cdot \overline{d t}$



3) Terbang 3 : $\cdot \cdot \overline{d} \quad \overline{d t} \quad \overline{t \cdot t} \cdot \overline{d t}$



Cara memegang terbang pertama tangan kiri yang memegang setinggi dada, jempol tangan kiri masuk kedalam lubang terbang dan empat jari lainnya menjepit bagian depan terbang atau sebaliknya apabila pemain kidal. Di bawah ini gambar cara memegang terbang Az-Zahro:



Gambar 18. Cara memegang terbang (depan)

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2013)



Gambar 19. Cara memegang terbang (belakang)

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu mei 2013)

4.4.1.9.2 Ketipung



Gambar 20. Alat musik ketipung grup Az-Zahro
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2013)

Ketipung adalah alat musik membranophone berbentuk silinder, bentuknya sama dengan terbang hanya lebih tinggi. Diameternya sekitar 30 cm di

sampingnya terdapat besi seperti kuping berfungsi sebagai pegangan. Ketipung juga berperan sebagai iringan lagu kasidah pada saat awal lagu serta memiliki pembagian peran dengan terbang. Dalam Az-Zahro ada 3 orang pemain yang memainkan 3 buah ketipung.

Cara memegang ketipung yaitu, ketipung diletakkan di atas paha sebelah kiri kemudian tangan kiri memeluk badan ketipung atau berpegangan pada kuping ketipung dan yang menabuh tangan kanan atau sebaliknya apabila pemain kidal. Berikut ini gambar cara memegang ketipung Az-Zahro:



Gambar 21. Cara memegang ketipung (depan)

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2013)



Gambar 22. Cara memegang ketipung (samping)

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2013)

Di bawah ini contoh pola permainan ketipung yang dimainkan Az-Zahro:

1) Ketipung 1 : $\underline{d \underline{t t}} \quad t \quad t \quad \cdot \quad \overline{d \quad t}$





Gambar 23. Alat musik keplak grup Az-Zahro
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, Mei 2013)

Cara memegang keplak pada dasarnya sama dengan memegang terbang tetapi dengan ukuran lebih kecil. Namun pada bagian belakang jempol tangan kiri tidak masuk ke dalam lubang. Pada keplak yang memegang adalah tangan kanan dan yang memukul tangan kiri hal ini dimaksudkan agar tangan kanan tidak terlalu lelah memukul sehingga gantian tangan kiri yang memukul, untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini :



Gambar 24. Cara memegang keplak
(depan)
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei
2013)



Gambar 25. Cara memegang
keplak (belakang)
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu,
mei 2013)

4.4.1.9.4 Gendung



Gambar 26. Alat musik Gendung grup Az-Zahro
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, Mei 2013)

Gendung adalah sejenis terbang besar tanpa genjring, gendung juga terbuat dari membran kulit. untuk memainkannya menggunakan pemukul khusus. Gendung diletakkan di sebuah rangka besi yang disesuaikan dengan ukuran gendung, karena gendung ada tiga buah dengan ukuran dan bunyi yang berbeda dimainkan oleh 1 orang pemain. Gendung berperan sebagai penjaga tempo dan dimainkan dari awal sampai akhir lagu.

Gendung memainkan pola yang berbeda saat vokalis utama yang menyanyi dan pada saat backing vokal yang menyanyi. Alat musik gendung memiliki pola permainan sebagai berikut :

1. Saat vokal

- 1) Gendung 1 (kecil) : dung
- 2) Gendung 2 (sedang) : dung dung
- 3) Gendung 3 (besar) : dung

Pola permainan Gendung dalam notasi balok:

The notation shows three staves for Gendung 1, 2, and 3 in 4/4 time. Gendung 1 (top) has a half note 'd' on the first beat of each measure. Gendung 2 (middle) has eighth notes: quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note. Gendung 3 (bottom) has quarter notes: quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note. 'd' labels are placed below the notes.

2. Saat backing vokal

- 1) Gendung 2 : dung dung
- 2) Gendung 1 : dung dung
- 3) Gendung 3 : dung

Pola permainan Gendung dalam notasi balok:

The notation shows three staves for Gendung 2, 1, and 3 in 4/4 time. Gendung 2 (top) has eighth notes: quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note, quarter rest, eighth note, quarter note, eighth note. Gendung 1 (middle) has quarter notes: quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note. Gendung 3 (bottom) has quarter notes: quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note, quarter rest, quarter note. 'd' labels are placed below the notes.

Pemain musik memainkan gendung dalam posisi berdiri dan memukulnya dengan kedua tangan. Di bawah ini gambar pemain saat memainkan gendung:



Gambar 27. Pemain memainkan Gendung grup Az-Zahro
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, Mei 2013)

4.4.1.9.5 Simbal dan kecrek

Simbal adalah alat musik yang memainkannya dengan cara dipukul, simbal terbuat dari logam kuningan, sedangkan kecrek adalah alat musik biasanya terbuat dari bahan atom dan logam kuningan genjring. Dipukul dengan pemukul khusus. Kecrek berperan sebagai iringan. Biasanya dimainkan sebagai penentu awal tempo lagu dan dimainkan oleh 1 orang. Kecrek dimainkan dari awal sampai akhir lagu sedangkan simbal dimainkan pada saat penanda masuk bagian lagu satu ke bagian lainnya.



Gambar 28. Alat musik simbal dan kecek grup Az-Zahro

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2013)

Pola permainan dari alat musik kecek dan simbal dalam notasi balok:

kecek

simbal

4/4

4/4



Gambar 29. Pemukul alat musik simbal dan kecrek grup Az-Zahro

(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2012)

4.4.1.9.6 Keyboard

Keyboard dalam kesenian kasidah berperan sebagai melodi dan *filler* atau isian lagu. Biasanya keyboard dimainkan dalam mode string dan piano bisa juga yang lainnya. Pada lagu kasidah berbahasa Arab, vokalis akan mendendangkan suluk dan di sinilah keyboard dengan mode string mengisi dengan *filler-filler*. Pada saat masuk lagu keyboard akan dimainkan sebagai iringan dengan permainan akord saja, kemudian saat interlude keyboard akan memainkan melodi-melodi sebelum masuk bagian selanjutnya. Pemain keyboard dalam grup Az-Zahro bukanlah pemain tetap, bisa berganti-ganti sesuai keinginan Az-Zahro.



Gambar 30. Alat musik keyboard grup Az-Zahro
(Foto: Fani Nuruz Zaman, Lebaksiu, mei 2013)

Berikut contoh melodi dari salah satu lagu kasidah berjudul “Salamim Baid”:



Melodi isian keyboard lagu salamim baid

Masih banyak lagi contoh-contoh melodi yang dimainkan oleh keyboard, dan ketika bagian melodi itu belum dimainkan keyboard berperan

mengiringi lagu dengan *rhythm*. Pola permainan *rythmnya* berbeda tergantung orang yang memainkan keyboard.

Keyboard

5

10

15

Melodi intro pada lagu dengan nafasmu

4.4.1.10 Aransemen

Lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian kasidah biasanya berisi syair-syair sholawat, namun seiring berkembangnya zaman lagu-lagu yang dinyanyikan pun beragam seperti lagu perdamaian, pengantin baru, atau sholawat yang disajikan dengan melodi lagu populer lainnya. Lagu-lagu tersebut disajikan dalam aransemen musik yang ringan dan modern diharapkan mampu menarik pendengarnya. Contohnya lagu “ Salamim Baid “ yang menggunakan melodi dari lagu dangdut “Kumbang-kumbang di Taman“ atau lagu pop religi yang dimainkan secara kasidah dan lain-lainnya.

Di bawah ini adalah aransemen kasidah Az-Zahro pada lagu pop religi
“Dengan NafasMu”.

Dengan Nafasmu

Do= C

Ungu

Intro C C C C

1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 4 3 2

6 F F C F C

2 1 1 1 2 3 4 4 3 1 1 1 2 3 4 4 3

Lagu C C C

1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4

i jin kan ku u cap ka ta tau bat se be lum Kau me mang gil

C F F C C

3 2 3 4 3 2 2 1 1 1 2 3 4 4 3 1

ku kem ba li pa da - Mu me nu tup wak tu - ku i

C C C C F

5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 3 2 2 1

jin kan ku se ru kan na ma Mu se be lum nya wa da lam tu buh ku Kau am bil

F C C Am Am

1 1 2 3 4 4 3 3 3 3 1 7 3 1 1 1 1

kem ba li pa da - Mu kar na ku ta hu ha nya lah pa da

Em Em F F

7 1 7 3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 1

di ri mu tem pat ku me nga du tem pat ku me nge luh di da lam do a -

2

G G Reff C 2. Em

1 7 5 3 3 3 1 1 7 11 7 1 2 6 6 7 6
 - ku dan de mi na fas yang te lah Kau hem bus kan da lam ke
 kan sga la pe rin tah Mu men ja u hi sga

8 Em F F# C ke coda

7 1 7 6 7 1 6 5 6 5 6 6 6 5 5 4 3 1 1
 hi du pan ku ku ber jan ji ku a kan men ja di yang ter ba ik
 la la ra ngan mu a da lah se ba ris do a ku un tuk mu

12 1. C 2. Interlude C C C

5 3 3 1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4
 men ja lan

17 C F F C

3 2 3 4 3 2 2 1 1 1 2 3 4 4 3 1

22 C C C C F

5 5 5 5 5 4 3 2 3 1 5 5 5 5 5 4 3 2 3 4 3 2 2 1

27 F C C Am Am

1 1 2 3 4 4 3 3 3 3 1 7 3 1 1 1 1
 kar na ku ta hu ha ya lah pa da

32 Em Em F F

7 1 7 3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 5 5 3 6 6 6 1
 di ri Mu tem pat ku me nga du tem pat ku me nge luh di da lam do a_

36 ^G back to reff coda rit. C

1 7 1 5 5 5 5 5 4
— ku i jin kan ku u cap ka

39 C C C

3 2 3 1 5 5 5 5 5 4 3
ta tau bat se be lum kau me mang gil ku

Aransemen lagu dengan Nafas

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa kesenian kasidah grup Az-Zahro adalah salah satu bentuk kesenian yang ada di Desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Kesenian kasidah ini merupakan grup kesenian kasidah satu-satunya yang dimiliki oleh Desa Lebaksiu. Grup ini beranggotakan 11 orang wanita dan 1 laki-laki.

Bentuk kesenian kasidah grup Az-Zahro dikaji dari segi musikologisnya, maksudnya dilihat dari unsur-unsur musik yang membentuknya baik dari segi bentuk penyajiannya maupun bentuk komposisinya. Az-Zahro dilihat dari bentuk penyajiannya yaitu hal-hal yang membuat sebuah sajian menjadi menarik untuk dinikmati meliputi urutan sajian yang terdiri dari 3 bagian awal, tengah, dan akhir yang dipandu oleh MC yang tak lain adalah anggota grup. Tata panggung yang sering digunakan Az-Zahro saat pentas adalah panggung Outdoor dengan ukuran 4m x 6m. Tata rias yang diaplikasikan adalah tata rias korektif untuk keindahan. Tata lampu yang digunakan saat pentas adalah lampu flood yang ditambah dengan lampu biasa. Tata busana yang dipakai adalah busana yang telah dibuat sesuai konsep dengan

warna-warna yang cerah dan menarik. Tata suara digunakan baik pada saat latihan menggunakan alat pengeras suara toa dan saat pentas berupa mixer dan satu set sound system yang disediakan panitia. Formasi dari Az-Zahro saat pentas adalah vokalis di barisan paling depan, diikuti di belakangnya pemain terbang dan ketipung serta yang di barisan paling akhir adalah pemain, gendung, keyboard, dan kecrek simbal.

Az-Zahro dikaji dari bentuk komposisinya yaitu hal-hal yang membentuk sebuah komposisi musik meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk lagu, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen dan aransemen, yang pertama adalah ritme. Pola ritme ditemukan di semua alat musik yang digunakan Az-Zahro tetapi dikhususkan pada alat musik pokoknya yaitu terbang, ketipung, gendung, keplak, serta kecrek dan simbal yang dibuat berbeda satu sama lain namun terdengar harmonis. Kedua adalah melodi, melodi dipakai sebagai filler lagu yang dimainkan oleh keyboard. Harmoni pada lagu kasidah yang dimainkan oleh Az-Zahro ditemukan pada perpaduan akor dan pembagian suara satu dan dua pada salah satu lagu yang ditampilkan. Struktur bentuk lagu salah satu lagu kasidah yang dianalisa memiliki bentuk lagu tiga bagian yaitu A(a x), B (b y), A(a x). Syair lagu yang dimainkan bukan hanya syair lagu kasidah dengan bahasa Arab atau sholawat saja tetapi juga lagu kasidah dan pop religi berbahasa Indonesia. Tempo yang dimainkan Az-Zahro saat menampilkan lagu kasidah umumnya cepat dan sedang. Dinamika pada lagu kasidah Az-Zahro sangat bergantung pada kemampuan vokalis membawakan lagu di samping aransemen dinamika lagu itu sendiri. Ekspresi dari grup Kasidah Az-Zahro ditemukan pada

vokalis saat membawakan lagu tidak ketinggalan pula ekspresi dari pemain terutama yang melakukan koreografi. Instrumen yang digunakan oleh Az-Zahro adalah terbang, gendung, ketipung, keplak, kecrek dan simbal ditambah dengan alat musik modern berupa keyboard. Aransemen yang dilakukan Az-Zahro pada lagu-lagu yang akan dibawakannya dibuat dengan aransemen musik yang ringan dan modern dengan harapan dapat lebih mampu menari para pendengarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada grup Kasidah Az-Zahro untuk menambah lagi kreativitas dalam berkarya misalnya mencoba pola ritme baru pada alat musik untuk menciptakan variasi lagu dan aransemen yang berbeda sehingga tidak monoton, dan menghasilkan koreografi baru serta penambahan referensi lagu sehingga memunculkan keinginan untuk para generasi penerus untuk meneruskan kesenian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, siti. 2011. *Musik kotekan : Ekspresi Estetik Masyarakat Desa Ledok Di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Tesis pada program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Agam, Rameli. 2008. *Menulis Proposal*. Yogyakarta: Familia.
- Alwi, Hasan. 1995. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Bastomi, Suwija. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press. Basuki, Sugeng dkk. 1980. *Seni Musik untuk SMA (sikma)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Bouvier, Helene. 2002. *Lebur: Seni Musik dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cahyono, Agus. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang, dalam *Harmonia* volume VII No. 3 / September – Desember 2006, halaman 67-77. Semarang: Sendratasik UNNES.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

_____. 2009. *Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Titik Terang.

Joseph, Wagiman. 2004. *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.

Khisbiyah, Yayah. 2003. *Sinergi Agama & Budaya Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Koastka, Stefan & Dorothy Phayne. 1984. *Tonal Harmony with an Introduction to twentieth Century Music*. New York: Alferd A. Knopf.

Koentjaraningrat, 1990. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Komarudin, 2002. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moloeng, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhtar. 2010. *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Kasidah Modern “ Elikda “ di Desa Getas Kec. Singirojo Kab. Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Negara, Insani Yodha. 2009. *Bentuk dan Pertunjukan Musik Terbang Kencer dalam Arak-Arakan Temanten Tebu di Desa Pangkah Kec.Pangkah Kab. Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Pendidikan Seni. Semarang: UNNES PRESS. Susetyo, Bagus. 2009. *Kajian Seni Pertunjukan. Buku Ajar*. Semarang: PSDTM.

Poerwadaminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Racman, Abdul. 2007. Musik Tradisional Thong-thong Lek di Desa Tanjung Sari Rembang. *Harmonia*. XLII: 72.

Raharjo, Eko. 2007. Musik Sebagai Media Terapi. *Harmonia*. XLII: 11.

Simms, Bryan R. 1993. *The Art of Music An Introduction*. New York : Harper College Publisher.

Sinaga, Syahrul Syah. 2001. *Akulturası Kesenian Rebana di Semarang Harmonia Vol.2 No. 3 Tahun 2001*. Semarang: SENDRATASIK.

Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdikbud.

_____ . 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Soewito, 1996. *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal..* Jakarta: Titik Terang.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* . Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto, F. Totok, 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press

Sumaryanto, F. Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementerian Pendidikan Nasional.

Susanti, Arumsari Fajar. 2009. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Grup Asyifa di Dusun Desa Kaliwuluh Kec. Kepil Kab. Wonosobo*. Skripsi. Universitas

Negeri Semarang.

Susetyo, Bagus. 2005. Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang sebagai Satu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia. *Harmonia* VI. 2: 47.

Susetyo, Bagus. 2009. *Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Unnes Press: Pustaka Belajar.

Yeningsih, Taat Kurnita. Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian T tutur Pmtoh, dalam *Harmonia* Volume VIII No. 2 / Mei – Agustus 2007, halaman 214224. Semarang: Sendratasik UNNES.

www.id.wikipedia.org diunduh tanggal 4 Maret 2013.

www.crayonpedia.org diunduh tanggal 4 Maret 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

TelP / Fax (024) 8508010

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-02-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 927 / FBS / 2013

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjan

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Dr. Abdurrachman Faridi, M. Pd.
b. Sekretaris	:	Dr. Eko Raharjo, M.Hum.
c. Pembimbing Utama	:	Dr. Bagus Susetyo, M.Hum.
d. Pembimbing Pendamping	:	Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
e. Penguji	:	1. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
		2. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
		3. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Fani Nuruz Zaman	2503408048	Pendidikan Seni Musik	BENTUK PERTUNJUKAN GRUP KASIDAH REBANA AZ-ZAHRO DI DESA LEBAKSIU KIDUL KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Kamis/18 Juli 2013

Jam : 09.00

Tempat : B2-212

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Semarang, 18 Juli 2013

Dekan



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM
2. Calon yang diuji



FORMULIR

FM-06-AKD-24/rev.01

LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI /

UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

TUGAS AKHIR

Yth. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
 NIP : 196209101990111001
 Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
 NIP : 196406041991021001
 Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : FANI NURUZ ZAMAN
 NIM : 2503408048
 Prodi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)
 Topik : Bentuk pertunjukan grup kasidah rebana Az-Zahro di desa lebaksiu kudul kecamatan lebaksiu kabupaten Tegal.

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Pembimbing I,

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
NIP. 196209101990111001

Semarang, 12 Juli 2013

Pembimbing II,

Drs Syahrul Syah Sinaga, M.
Hum
NIP. 196408041991021001

2503408048



UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

FORMULIR

FM-04-AKD-24/rev.01

PEMBIMBINGAN PENULISAN

SKRIPSI

Nama : FANI NURUZ ZAMAN
 NIM : 2503408048
 Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
 (Pendidikan Seni Musik)
 Topik Skripsi : Bentuk pertunjukan grup kasidah rebana Az-Zahro di desa lebaksiu kudul
 kecamatan lebaksiu kabupaten Tegal.
 Pembimbing I (P1) : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
 Pembimbing II (P2) : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	P1	P2
1	2013-03-04	bimbingan proposal	PROPOSAL - Perbaiki landasan teori	SDH	-
2	2013-03-01	bimbingan proposal	tata tulis dan coba lihat buku panduan untuk instrumen penelitian	-	SDH
3	2013-03-06	Acc proposal	acc proposal lanjutkan buat Bab I, II, III.	SDH	-
4	2013-03-06	Acc Proposal	ACC proposal	-	SDH
5	2013-07-01	skripsi bab 1,2,3,4	Perbaiki bab 5	SDH	-
6	2013-07-02	bimbingan BAB 1,2,3,4,5	Perbaiki bab 5, lampiran dan sari.	SDH	-
7	2013-07-04	bimbingan skripsi	Perbaiki lampiran	SDH	-
8	2013-07-04	bimbingan skripsi	musikologis dikembangkan	-	SDH
9	2013-07-07	bimbingan BAB 1,2,3,4,5	lengkapi keseluruhan	-	SDH
10	2013-07-08	bimbingan skripsi	adigandakan untuk diuji	-	SDH
11	2013-07-07	bimbingan skripsi	buat lampiran.	SDH	-
12	2013-07-08	bimbingan skripsi	Perbaiki lampiran, dan dilengkapi secara keseluruhan	SDH	-
13	2013-07-11	bimbingan skripsi	Acc ujian dipersiapkan.	SDH	-
14	2013-07-09	bimbingan skripsi	sari diperbaiki	-	SDH
15	2013-07-10	bimbingan skripsi	lengkapi keseluruhan dengan daftar isi	-	SDH
16	2013-07-12	bimbingan skripsi	bisa daftar ujian, buat pointer	-	SDH



2503408048



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 406/FBS/2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Tanggal 25 Februari 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum. |
| NIP | : 196209101990111001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
- | | |
|-----------------------|----------------------------------|
| 2. Nama | : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum |
| NIP | : 196408041991021001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/c - Pembina Utama Muda |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : FANI NURUZ ZAMAN |
| NIM | : 2503408048 |
| Jurusan/Prodi | : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) |
| Topik | : Bentuk pertunjukan grup kasidah rebana Az-Zahro di desa lebaksiu kudul kecamatan lebaksiu kabupaten Tegal. |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email: fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 697/UN37.1.2/LT/2013

13 Maret 2013

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kesbangpolinmas Slawi
di Kabupaten Tegal

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : Fani Nuruz Zaman
NIM : 2503408048
jurusan : Sendratasik
jenjang program : S1
tahun akademik : 2012-2013
judul : **BENTUK PERTUNJUKAN GRUP KASIDAH REBANA AZ-ZAHRO DI DESA LEBAKSIU KIDUL KABUPATEN TEGAL : KAJIAN MUSIKOLOGIS**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Maret 213 s.d. Selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Kepala Desa Lebaksiu Tegal
3. Ybs.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian grup kasidah Az-Zahro, peneliti melakukan observasi dengan pembatasan:

1. Desa Lebaksiu Kidul sebagai lokasi grup kasidah Az-Zahro.
2. Keanggotaan grup kasidah Az-Zahro, meliputi manajemen personalia, keuangan, dan struktur organisasi.
3. Asal usul berdirinya grup kasidah Az-zahro.
4. Kajian musikologis kesenian kasidah grup Az-Zahro dilihat dari bentuk komposisi musiknya, meliputi irama/ritme, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, dan aransemen.
5. Kajian musikologis kesenian kasidah grup Az-Zahro dilihat dari bentuk penyajiannya, meliputi urutan penyajiannya, tata panggung, tat rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi.

B. WAWANCARA

Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara dengan pendekatan petunjuk umum wawancara dimana jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Di bawah ini

peneliti menuliskan garis-garis yang akan di tanyakan kepada beberapa nara sumber.

- a. Pembina/pelatih dari grup kasidah
 1. Sejarah berdirinya grup kasidah.
 2. Tujuan didirikannya grup kasidah.
 3. Perkembangan grup kasidah dari awal berdiri hingga sekarang.
 4. Manfaat apa yang dapat di ambil dari keberadaan grup kasidah.
 5. Bagaimanna metode pelatihan para anggota yang notabnya awam terhadap musik.
 6. Bentuk komposisi lagu kasidah.
 7. Bentuk penyajian kasidah.
 8. Kendala apa yang di temui seiring berjalannya grup kasidah.
 9. Harapan untuk masa depan grup kasidah dan kesenian kasidah.

- b. Ketua grup kasidah.
 1. Sejarah berdirinya grup kasidah.
 2. Tujuan dari didirikannya grup kasidah.
 3. Manajemen latihan untuk anggota grup kasidah.
 4. Bentuk komposisi lagu kasidah.
 5. Bentuk penyajian kasidah.
 6. Perkembangan grup kasidah dari awal berdiri hingga sekarang.

7. Manfaat apa yang dapat di ambil dari keberadaan grup kasidah.
 8. Kendala apa yang di temui seiring berjalannya grup kasidah.
 9. Harapan untuk masa depan grup kasidah dan kesenian kasidah.
- c. Anggota grup kasidah.
1. Tujuan mengikuti grup kasidah.
 2. Proses latihan yang diikuti.
 3. Manfaat apa yang di peroleh sejak tergabung dalam grup kasidah.
 4. Kendala apa yang di alami sejak bergabung dengan grup kasidah.
 5. Harapan untuk masa depan grup kasidah dan kesenian kasidah.
- d. Pejabat desa.
1. Pendapat atas keberadaan grup kasidah.
 2. Bagaimana pengaruh grup kasidah bagi desa.
 3. Harapan untuk masa depan grup kasidah dan kesenian kasidah.
- e. Anggota keluarga.
1. Pendapat mengenai partisipasi ibunya dalam sebuah grup kasidah.
 2. Pernahkah menyaksikan pertunjukan kasidah yang diikuti oleh ibu anda.
 3. Harapan untuk masa depan grup kasidah dan kesenian kasidah.

C. STUDI DOKUMENTASI

Peneliti melakukan studi dokumentasi meliputi, antara lain:

1. Data statistik Desa Lebaksiu Kidul menurut usia dan jenis kelamin.
2. Mata pencaharian penduduk Desa Lebaksiu Kidul.
3. Kehidupan keagamaan penduduk Desa Lebaksiu Kidul.
4. Foto-foto yang berkaitan dengan kesenian kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu Kidul kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal.

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 1

Kesenian Kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Pengamatan Tgl. 13 juni 2013, Jam 17.30 – 21.00.

Latihan sebelum Pementasan

Hari ini Az-Zahro akan melakukan latihan untuk pementasan tanggal 20 juni 2013 untuk mengisi acara hiburan pengajian dan tasyakuran nikah di Desa Lebaksiu Kidul. Latihan dilakukan di rumah salah satu anggota Az-Zahro. Dipimpin oleh pelatih Bapak H.Maskun Riziq Az-Zahro menyiapkan alat musik dan Ibu.Maryam selaku ketua menyiapkan materi lagu yang akan ditampilkan. Latihan ini di lakukan untuk mengecek kemampuan para pemain musik terhadap lagu yang akan dimainkan.

Pertama mereka akan memantapkan bagian musiknya setelah itu baru akan melatih dengan gerakan yang suda disiapkan.

Tanggapan Pengamat :

Latihan yang dilakukan merupakan latihan awal untuk pementasan bertujuan untuk menyipkan lagu-lagu sambil mengecek kesiapan para pemain.

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 2

Kesenian Kasidah grup Az-Zahro di Desa Lebaksiu kidul, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Pengamatan Tgl. 13 juni 2013, Jam 17.30 – 21.00.

Gladi Bersih sebelum Pementasan

Malam ini adalah malam pementasan, latihan terakhir sekaligus gladi bersih di lakukan Az-Zahro. Latihan masih di lakukan di rumah salah satu annggota. Latihan ini bermaksud untuk memantapkam para pemain musik, pemantapan lagu yang akan di bawakan, membicarakan kostum yang akan di kenakan dan kepastian keberangkatan menuju tempat pementasan. Para pemain menempati posisi yang telah di sajikan seolah-olah berada di panggung pementasan. Kemudian mereka latihan

sesuai dengan urutan lagu yang sudah disusun sambil mempraktekan gerakan. Setelah latihan para Ibu berkumpul membahas kostum yang akan dikenakan dan keberangkatannya.

Tanggapan Pengamat :

Sore ini semua sudah siap baik dari segi musik, koreografi dan kostum yang akan dikenakan. Az-Zahro akan tampil malam ini pukul 20.00 di sebuah acara hajatan di Desa Lebaksiu Kidul.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden: Bpk. Edi Martoto, Kepala desa Lebaksiu Kidul.

Daftar pertanyaan:

1. Apakah bapak mengetahui bahwa di desa Bapak ini terdapat grup Kasidah?
Jawaban: ya, saya tahu ada satu grup namanya Az-Zahro.
2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai keberadaan dari grup kasida Az-Zahro?
Jawaban: menurut saya bagus sekali dan sangat positif sekali sebagai sarana kegiatan warga desa Lebaksiu.
3. Apakah keberadaan grup kasidah ini memiliki pengaruh terhadap desa?
Jawaban: tentu saja, Qatrul Nada kan sering ikut lomba kasidah baik kecamatan maupun kabupaten Tegal dan dapat nomor atau juara otomatis membanggakan desa Lebaksiu dan memajukan desa Lebaksiu khususnya bidang kesenian. Selain itu karena Az-Zahro ditanggap bukan hanya di desa Lebaksiu saja sekaligus membawa desa Lebaksiu lebih terkenal.
4. Apakah bapak mengetahui prestasi yang pernah diraih oleh Az-Zahro?

Jawaban: kalau tingkat kecamatan Taman, setahu saya Az-Zahro selalu juara 1 tapi kalau tingkat kabupaten terakhir tahun 2011 dapat juara III.

5. Apakah bapak pernah menyaksikan penampilan Az-Zahro ? kemudian bagaimana menurut bapak setelah menyaksikan penampilan Az-Zahro?
6. Jawabana: ooh saya sering, misalnya ada hajatan saya diundang dan kebetulan yang menjadi pengisi acara adalah Az-Zahro. Menurut saya sudah bagus namun masih kurang kompak dalam penampilannya.
7. Harapan untuk Az-Zahro ke depannya apa pak?

Jawaban: untuk kedepannya Az-Zahro diharapkan dapat merekrut dan mengajari remaja-remaja untuk meneruskan kesenian ini agar tetap lestari.

Responden: Ibu Siti Maryam, Ketua Grup Kasidah Az-Zahro.

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana awal berdirinya Grup Az-Zahro ini?

Jawaban: awalnya Az-Zahro adalah sebuah kelompok jamiyah ibu-ibu di desa Lebaksiu, dan di sela-sela acara ditampilkan kesenian kasidah yang membawakan lagu-lagu seperti sholawat. Dari situlah kemudian berdiskusi untuk membentuk grup kasidah Az-Zahro sebagai sebuah grup kesenian.

2. Apa Tujuan dari didirikannya grup kasidah Az-Zahro ini?

Jawaban: yang pertama yang pasti untuk melestarikan dan menjaga eksistensi dari kesenian kasidah khususnya di desa Lebaksiu. Selanjutnya bisa dijadikan sebuah sarana menyalurkan hobi drai ibu-ibu anggota.

3. Berapa kali latihan yang dilakukan grup Az-Zahro?

Jawaban: sampai saat ini grup kasidah masih mengisi sesi hiburan pada saat jamiyahan, nah pada saat itu kami sekaligus jadikan latihan rutin. Kalau untuk persiapan pentas bisa 1-2 minggu sebelum tampil, kalau lomba bisa 1 bulan lebih sebelum lomba.

4. Berapa uang yang diperoleh untuk sekali tampil? dan berapa yang didapat oleh masing-masing anggota grup?

Jawaban: untuk sekali tampil Az-Zahro mendapat sekitar 500.000-1.000.000 kemudian dibagi rata untuk 11 anggota, untuk pelatih, pemain keyboard, serta transportasi. Sehingga yang didapat per anggota tergantung berapa yang diperoleh grup.

5. Bagaimana pengelolaan keuangan di grup Az-Zahro?

Jawaban: biasanya tiap 2 minggu sekali ada uang iuran rutin sebesar 15ribu, digunakan untuk keperluan seperti snack pada saat latihan. Iuran lagi untuk pembelian kostum.

6. Manfaat apa yang dapat diambil dari keberadaan grup kasidah ?

Jawaban: manfaatnya banyak sekali ini sebagai sarana bagi ibu-ibu untuk menyalurkan hobinya dan uang yang didapat lumayan untuk tambahan uang belanja hehhe.

7. Kendala apa yang ditemui seiring berjalannya grup kasidah?

Jawaban: ya..karena kesibukan masing-masing anggota kadang saat latihan tidak bisa satu full grup.

8. Harapan untuk masa depan grup kasidah dan kesenian kasidah?

Jawaban: Harapan terbesar Az-Zahro adalah generasi muda mampu meneruskan kesenian ini agar tetap ada .

Responden: Elmiyatun, Anggota grup kasidah.

Daftar pertanyaan:

1. Apa tujuan ibu Muinah mengikuti grup kasidah?

Jawaban awalnya saya ikut jamiyahan, saya tertarik dengan kesenian ini dan menjadi kesenangan. Kebetulan pengurus jamiyah dan grup kasidah itu sama ya otomatis saya tergabung dalam Az-Zahro. Selain itu juga seperti tujuan dari Az-Zahro yaitu melestarikan kesenian kasidah ini.

2. Apa yang ibu Muinah dapat dari mengikuti grup Kasidah Az-Zahro?

Jawaban: di sini mendapatkan pengalaman dan ilmu serta kepuasan hati saya tidak khawatir dengan uang yang didapat .

3. Bagaimana tanggapan keluarga anda tentang keikutsertaan ibu muinah dalam grup kasidah Az-Zahro ini?

Jawaban: keluarga saya Alhamdulillah sangat mendukung, karena memang ini satu-satunya kegiatan saya selain sebagai ibu rumah tangga bahkan saya mengajak anak saya sendiri untuk ikut menyanyi di Az-Zahro.

4. Harapan bagi grup Az-Zahro apa?

Jawaban: harapannya Az-Zahro semakin maju, dapat berprestasi lebih baik lagi dan tentunya memiliki generasi muda untuk meneruskan kesenian ini.

Responden: Faqih Naufal , Anggota keluarga anggota grup kasidah.

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana Pendapat kamu mengenai partisipasi ibu dalam sebuah grup kasidah Az-Zahro?

Jawaban: saya dan keluarga selalu mendukung mamah, karena memang mamah sangat menyukai kegiatan ini.

2. Pernahkah menyaksikan pertunjukkan kasidah yang diikuti oleh ibu kamu?

Jawaban: Pernah

3. Menurut kamu bagaimana penampilan ibu kamu saat tampil di Az-Zahro?

Jawaban: bagus,

Responden: Bpk H.Maskun Riziq, Pelatih grup kasidah Az-Zahro.

Daftar Pertanyaan:

1. Bisa tolong diceritakan awal terbentuknya grup kasidah Az-Zahro ini Pak?

Jawaban: jadi awalnya Az-Zahro adalah sebuah jamiyah mingguan yang dibentuk tahun 1990-an, yang pada akhir acaranya ditampilkan sebagai hiburan yaitu kasidah, alat musik yang dipakai masih berupa terbang genjring dan kecrek saja. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah sholawat dan kasidah milik grup kasidah Nasida Ria baik berbahasa Indonesia maupun Arab. Kemudian kami sengaja membentuk grup kasidah Az-Zahro yang berorientasi sebagai grup kesenian namun pengurus organisasinya sama dengan pengurus dari jamiyah Az-Zahro.

Versi kasidah yang dimainkan Az-Zahro mengikuti kasidah versi demak yang biasanya di sana digunakan untuk mengiringi kegiatan-kegiatan pesantren misalnya dalam perayaan maulid nabi.

2. Pola ritme atau permainan dari musik kasidah Az-Zahro, bapak membuatnya atau bapak dapat dari mana?

Jawaban: jadi pola pada alat musik itu atau saya menyebutnya rumus itu saya dapat dari penataran musik rebana tingkat propinsi Jawa Tengah yang diikuti oleh perkumpulan guru-guru PAI untuk sekolah dasar, adapun rumus yang digunakan berbeda dengan rumus pada duror. Kalau kasidah itu dimainkan dengan lebih santai sedangkan duror lebih cepat. Saya menangani musik rebana untuk SD dan saya terapkan di Az-Zahro. Kemudian Lagu apapun bisa memakai pola tadi asalkan penyanyinya mampu mengepaskan dengan jatuhnya tempo musik.

3. Tolong dijelaskan pak, bagaimana cara bapak melatih Ibu-Ibu Az-Zahro yang notabnya awam dengan musik?

Jawaban: Awal latihan saya berikan dasar-dasarnya yaitu pertama agar ibu-ibu dapat membedakan antara bunyi dung dan tang, untuk bunyi dung pukul di bagian tepi rebana sedangkan tang pukul agak ke bagian tengahnya. Kemudian setelah itu cara memegangnya, contoh pada rebana pegang dengan tangan kiri, 4 jari memegang bagian luar sedangkan jempol masuk ke dalam lubang bagian dalam. Barulah saya berikan pola, itu pun saya contohkan kemudian ibu-ibu menirukannya, nah kesulitannya terkadang ibu-ibu sudah hafal dengan pola tiap

alat musik yang dipegangnya namun ketika mulai dimainkan bersama-sama masih memerlukan penyesuaian, tetapi kalau main sendiri bisa. Sekarang Alhamdulillah ibu-ibu sudah bisa memainkannya bahkan sudah bisa memainkan alat musik yang tidak biasa dimainkannya.

4. Bisa tolong dituliskan pola atau rumus per alat musiknya pak?

Jawaban: Bisa

5. Bagaimana karakteristik lagu atau urutan bagian lagu pada saat dimainkan Az-Zahro pak?

Jawaban: Jadi puteran atau urutan pada lagu kasidah yang dimainkan Az-Zahro, pada saat intro sampai vokalis tunggal menyanyikan bait pertama diiringi oleh semua alat musik kecuali terbang. Kemudian gantian backing vocal atau kor menyanyi bait yang sama diiringi semua alat musik kecuali ketipung. Dengan kata lain pada saat vokalis tunggal dan melodi keyboard ketipung memimpin sedangkan pada saat backing vocal diambil alih oleh terbang karena disini selain ketipung dan terbang semuanya terus bermain. Ada juga dari intro sampai bait Lagu sebelum reff dan melodi keyboard diiringi ketipung sedangkan pada reff diiringi terbang. Pada Awal ketipung diakhiri dengan terbang.

6. Bagaimana perkembangan Az-Zahro menurut bapak?

Jawaban : pertama pada ibu-ibu atau pemain musiknya Alhamdulillah meningkat kemampuannya kalau dulu hanya bisa menabuh satu alat musik saja misalnya ketipung sekarang sudah bisa alat-alat lainnya sehingga masing-masing anggota mampu mengisi kekosongan misalnya penabuh terbang dua tidak berangkat dapat digantikan dengan yang lainnya. Selain itu juga sekarang Az-Zahro mampu

berprestasi, untuk tingkat kecamatan Taman Qatrun sudah menjadi langganan juara, dan pada tahun 2011 kemarin Alhamdulillah Az-Zahro meraih juara III untuk lomba tingkat kabupaten Tegal. Sekarang juga Az-Zahro semakin sering tampil dalam acara- acara hajatan khitanan, pernikahan, pengajian, halal bi halal dan momen-momen penting lainnya.

7. Kendala apa saja yang bapak temui pada saat melatih Az-Zahro?

Jawaban: untuk kendala yang utama sih mengumpulkan anggota untuk latihan, misalnya latihan jadwalnya jam 3 datangnya jam 4 trus ada yang terkadang harus pulang lebih awal karena anaknya rewel, sehingga latihan dalam satu formasi full anggota agak susah.

8. Harapan apa dari bapak untuk Az-Zahro?

Jawaban: Ya semoga Az-Zahro semakin maju dan sukses, dan paling utama karena usia ibu-ibu semakin tua ya Az-Zahro membutuhkan sekali generasi-generasi muda yang simpati dengan keberlangsungan kesenian kasidah ini, semoga Az-Zahro mendapatkan penerusnya demi kelestarian kesenian ini.

Contoh Lirik Lagu Yang di Bawakan Az-Zahro

“Pengantin Baru”

Duhai senangnya pengantin baru

Duduk bersanding bersenda gurau

Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Agar kelak kau hidup berbahagia
Rukun aman, damai, dan sentosa
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Agar kelak kau hidup berbahagia
Rukun aman, damai, dan sentosa
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersenda gurau

Bagaikan raja dan permasasuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

“Ya Badrotim”

Ya Badrotim, Ya Badrotim
Minha zakul lakamaalii
Madza yu'a, Madza yu'a
Biruan 'ulaa kama qaalii

Ya Badrotim, Ya Badrotim
Minha zakul lakamaalii
Madza yu'a, Madza yu'a
Biruan 'ulaa kama qaalii

Antalladzi asyrak tafii
Ufuqhil 'ulaa
Antalladzi asyrak tafii
Ufuqhil 'ulaa

Famakhautabill

Anwarikullaa dhallali

Famakhautabill

Anwarikullaa dhallali

Ya Badrotim, Ya Badrotim

Minha zakul lakamaalii

Madza yu'a, Madza yu'a

Biruan 'ulaa kama qaalii

Sholla alaikallahu robbi

Robbi daa iman

Sholla alaikallahu robbi

Robbi daa iman

Abadan ma'al ibkariwal ashollii

Abadan ma'al ibkariwal ashollii

Ya Badrotim, Ya Badrotim

Minha zakul lakamaalii

Madza yu'a, Madza yu'a

Biruan 'ulaa kama qaalii

Antalladzi asyrak tafii

Ufuqhil 'ulaa

Antalladzi asyrak tafii

Ufuqhil 'ulaa

Famakhautabill

Anwarikullaa dhallali

Famakhautabill

Anwarikullaa dhallali